PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* YANG DIMODERASI AUDIT DIGITAL (Studi Empiris KAP Di Kota Medan)

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Oleh:

NAMA	**: DINA ANGGRIANI**
NPM	**: 2205170073**
PROGRAM STUDI	**: AKUNTANSI**
KONSENTRASI	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 2026 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama	:	**DINA ANGGRIANI**
N P M	:	**2205170073**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Skripsi	:	**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* YANG DIMODERASI AUDIT DIGITAL (Studi Empiris KAP Di Kota Medan)**
Dinyatakan	:	**(A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.***

TIM PENGUJI

Penguji I	**Penguji II**
(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)	**(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)**

Pembimbing

(Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua	**Sekretaris**
(Assoc. Prof. Dr. BADIMAN, S.E., M.Si.)	**(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)**

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan Telp.061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama	**: DINA ANGGRIANI**
N P M	**: 2205170073**
Program Studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	**:PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI *FRAUD* YANG DIMODERASI AUDIT DIGITAL (STUDI EMPIRIS KAP DI KOTA MEDAN)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juni 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.	**Dr. Radiman, S.E., M.Si**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dina Anggriani
NPM : 2205170073
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., MSi.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP di Kota Medan)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar Belakang Masaleh dikuang dengan data - Identifikasi Masalah Perbaiki - Rumusan Masalah	20/1 '26	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah lgn sumber atau referensi dari artikel jurnal - Kerangka konseptual perbaiki	27/1 '26	
Bab 3	- Metode Penelitian Perbaiki - Populasi dan sampel - Teknik Analisis data gunakan SEM-pls - Ver 4	13/2 '26	
Bab 4	- Deskripsi data perlu dijelaskan - Pembahasan dikuang dgn penelitian terdahulu	21/4 '26	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran. - Lampiran, Abstrak & buat		
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley - Tahun Boleh gunakan 5 tahun terakhir		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Acc. Sidang Meja Hijau	7/5 '26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., MSi.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Dina Anggriani
NPM	:	2205170073
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian	:	Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Digital : Studi Empiris KAP Kota Medan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan projek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2026

Pembuat Pernyataan



Dina Anggriani

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR.

ABSTRAK

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* YANG DIMODERASI AUDIT DIGITAL (STUDI EMPIRIS KAP DI KOTA MEDAN)

DINA ANGGRIANI
NPM. 2205170073

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : dnangriani024@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud yang dimoderasi audit digital studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan publik (KAP) di Kota Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 76 Auditor menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, Uji Hipotesis dan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SmartPLS (*Partial Least Square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang mempunyai sikap skeptis yang tinggi maka semakin tinggi kemampuan auditor itu dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa audit digital tidak memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Kata kunci: Skeptisisme Profesional, Audit Digital, dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM ON AUDITORS' ABILITY TO DETECT FRAUD MODERATED BY DIGITAL AUDITING (EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY)

DINA ANGGRIANI
NPM. 2205170073

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : dnangriani024@gmail.com

This study aims to examine and analyze the effects of professional skepticism on auditors' ability to detect fraud moderated by digital auditing in Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. This research uses a quantitative approach with an associative research design. The population of this study consists of auditors working at Publik Accounting Firms in Medan City, with a total sample of 76 auditors selected using purposive sampling technique. The data used in this study are primary data obtained through questionnaires distributed to auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The data analysis technique employed a quantitative statistical approach using Outer Model analysis, Inner Model analysis, Hypothesis testing, and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the role of the moderating variable. Data processing in this study was carried out using the SmartPLS software (Partial Least Squares).

The results of this study indicate that professional skepticism has a significant effect on auditors' ability to detect fraud. this finding suggests that auditors with higher levels of professional skepticism tend to have better capabilities in detecting fraud in financial statements. Furthermore, the result of the moderating variabel test indicates that digital auditing does not moderate the effect of professional skepticism on auditors' ability to detect fraud.

Keyword: ***Professional Skepticism, Digital Auditing, Auditors' Ability to Detect Fraud***

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dah hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP Di Kota Medan)**".

Tugas akhir ini ditulis untuk memenhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung, maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan tanpa hambatan, diantaranya:

1. Terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Supriadi** dan Ibunda tercinta **Purwanti** yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, dukungan dan doa yang tulus dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan mendatang. Tanpa cinta yang tulus dan restu yang tak henti mengalis, penulis takkan mampu hingga sejauh ini. Semoga setiap huruf

dalam karya ini menjadi wujud kecil dari balas budi yang tak pernah sebanding dengan cinta kalian yang begitu agung.

2. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Radiman S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Tugas Akhir.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada abang saya Ramadhani dan kakak Ipar saya Annisa Mandasari yang sudah mendukung penulis, mendoakan serta membantu disaat penulis kesusahan.

12. Terima kasih juga kepada adik saya Muhammad Rizky yang sudah membantu dan mendukung apapun kegiatan kakaknya.
13. Terima kasih juga kepada keponakan saya Arsyila Putri Dhanisa yang paling lucu, sudah menghibur penulis atau Aunty kamu yang berjuang dalam penulisan tugas akhir ini.
14. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman terdekat saya di dalam perkuliahan ini Helda tara, Nur Attiyah, Annisa Putri, Elsa Kartika, Oktavia Amanda, yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis, serta telah membantu penulis dalam menjalankan masa perkuliahan dari susah maupun senang, terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman saya yang sudah menjadi saudara tidak sedarah bagi penulis.
15. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, terima kasih "Dina" sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Ak menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2026
Penulis,

Dina Anggriani
NPM 2205170073

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4 Tujuan penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Teori Agency 11

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM) 12

2.1.3 Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* 13

2.1.4 Skeptisisme Profesional 18

2.1.5 Audit digital 21

2.2 Penelitian Terdahulu 25

2.3 Kerangka Konseptual 27

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud 27

2.3.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Oleh Audit Digital 28

2.4 Hipotesis 29

BAB III METODE PENELITIAN **31**

3.1 Jenis Penelitian 31

3.2 Definisi Operasional 31

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 33

3.3.1 Tempat Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 33
3.4.1 Populasi 33
3.4.2 Sampel 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.6 Teknik Analisis Data 37
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif 38
3.6.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) 39
3.6.3 Uji Hipotesis 43
3.6.4 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
4.1 Deskripsi Data 46
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian 46
4.1.2 Deskripsi Identitas Responden 47
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian 52
4.1.3.1 Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y) 53
4.1.3.2 Variabel Skeptisisme Profesional (X) 55
4.1.3.3 Variabel Audit Digital (Z) 57
4.2 Hasil Analisis Data 59
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model) 59
4.2.1.1 Convergent Validity 59
4.2.1.2 Discriminant Validity 61
4.2.1.3 Composite Reliability 62
4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model) 63
4.2.2.1 Uji R-Square (R^2) 63
4.2.2.2 Uji F-Square (F^2) 64
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis 64
4.3 Pembahasan 67
4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud 67
4.3.2 Audit Digital Tidak Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud 69

BAB V PENUTUP 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu 25
Tabel III. 1 Definisi Operasional Variabel 32
Tabel III. 2 Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian 33
Tabel III. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan 34
Tabel III.4 Skala Likert 37
Tabel III. 5 Kriteria Interpretasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden 38
Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 47
Tabel IV. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 48
Tabel IV. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 49
Tabel IV. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP 50
Tabel IV. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja 51
Tabel IV. 6 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y) 53
Tabel IV. 7 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Skeptisisme Profesional (X) 55
Tabel IV. 8 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Audit Digital (Z) 57
Tabel IV. 9 Outer Loading 59
Tabel IV. 10 Fornell-Larcker Criterion 62
Tabel IV. 11 Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability 62
Tabel IV. 12 Hasil Uji R-Square 63
Tabel IV. 13 Hasil Uji F-Square 64
Tabel IV. 14 Uji Hipotesis 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual ……..29
Gambar III. 1 Model Struktural PLS Penelitian…….40
Gambar III. 2 Diagram Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Medan …….46
Gambar III. 3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ….47
Gambar III. 4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia…….48
Gambar III. 5 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir……...49
Gambar III.6 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan…….51
Gambar III.7 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja……52
Gambar IV. 1 Convergent Validity…….61
Gambar IV. 2 Hasil Uji MRA…….66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia akuntansi dan audit karena berdampak langsung terhadap keandalan laporan keuangan serta kepercayaan para pemangku kepentingan. *Association of Certified Fraud Examiers* (ACFE, 2024) melaporkan bahwa kerugian akibat fraud masih menjadi ancaman signifikan bagi organisasi di seluruh dunia, termasuk pada sektor keuangan dan jasa profesional. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian pada suatu entitas, tindakan kecurangan sering kali dilakukan dengan sengaja dengan cara menyalahgunakan informasi untuk kepentingan kelompok maupun individu. Kecurangan juga dapat berupa pencurian, penggelapan, dan penyalahgunaan aset suatu perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara merekayasa laporan keuangan (Lubis, 2023).

Permasalahan fraud juga menjadi perhatian di Indonesia. Berbagai kasus penyalahgunaan dan manipulasi dalam organisasi menunjukkan bahwa praktik kecurangan masih menjadi tantangan dalam tata kelola organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pendeteksian fraud masih diperlukan, terutama karena kecurangan dapat dilakukan melalui berbagai cara yang sulit dikenali dan dapat disembunyikan melalui transaksi maupun informasi keuangan tertentu.

Salah satu kasus yang menggambarkan adanya praktik kecurangan (*fraud*), yaitu kasus PT. Minajaya Persada Makmur pada tahun 2022, berdasarkan hasil laporan audit diduga adanya direktur perusahaan yang melakukan penggelapan uang dan indikasi melakukan pemanipulasian laporan keuangan sehingga merugikan perusahaan (medanbisnisdaily.com, 2022). Hasil audit menemukan adanya penggunaan rekening pribadi atas nama Asnah untuk keluar masuknya dana perusahaan. Berdasarkan data dan hasil audit tersebut, auditor menduga adanya selisih dana yang signifikan hingga mencapai miliaran rupiah sehingga kasus tersebut kemudian dilaporkan kepada Polres Pelabuhan Belawan. Kasus tersebut menunjukkan bahwa kecurangan dapat dilakukan melalui transaksi yang tidak wajar dan penggunaan sarana tertentu untuk menyamarkan aliran dana, sehingga diperlukan proses pemeriksaan dan evaluasi bukti yang memadai untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan.

Dalam konteks audit, auditor memiliki peran strategis sebagai pihak independen yang bertugas memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Ketika terdapat indikasi kecurangan, auditor dituntut untuk memperoleh dan mengidentifikasi salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan (*Error*) maupun kecurangan (*Fraud)* (Elder et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit.

Kemampuan auditor mendeteksi *fraud* merupakan keahlian auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, melakukan *profesional judgment*, serta menilai risiko audit berdasarkan indikasi kecurangan yang ada. Auditor yang memiliki kemampuan deteksi *fraud* yang baik akan lebih mampu mengenali pola

transaksi tidak wajar manipulasi laporan keuangan, serta penyalahgunaan aset (Aziza et al., 2023). Dengan demikian, kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud menjadi penting karena efektivitas pendeteksian tidak hanya bergantung pada keberadaan prosedur audit, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam mengevaluasi informasi dan bukti yang diperoleh.

Meskipun auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi fraud, pelaksanaan audit menghadapi berbagai kondisi yang dapat menyulitkan proses identifikasi kecurangan. Auditor dapat menghadapi keterbatasan informasi, komplesitas transaksi, serta upaya pihak tertentu dalam menyembunyikan kecurangan. Kondisi tersebut menujukkan pentingnya faktor-faktor yang dapat mendukung auditor dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi fraud. salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah skeptisisme profesional.

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang mencakup kewaspadaan, pemikiran kritis, dan kecenderungan untuk selalu mempertanyakan keandalan bukti audit yang diperoleh. Sikap tersebut mendorong auditor untuk tidak menerima informasi secara langsung tanpa melalukan evaluasi dan verifikasi yang memadai. Dengan demikian, skeptisisme profesional dapat membantu auditor dalam mengenali kondisi yang tidak sesuai, memperoleh bukti tambahan, dan mengevaluasi kemungkinan adanya salah saji atau kecurangan. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi tidak mudah menerima informasi dari manajemen tanpa verifikasi memadai, serta akan melakukan pengujian lebih mendalam terhadap bukti audit (Susilawati et al., 2022).

Hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sejalan dengan penelitian (Azizah, 2025) yang menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian (Larasati, 2022) menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mendeteksi fraud masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Fenomena yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan audit juga terjadi di Kota Medan, seperti kasus pembekuan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Biasa Sitepu berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 238/KM.1/2018, KAP ini dijatuhi sanksi pembekuan izin selama 6 bulan, efektif sejak 8 April 2018. Hasil pemeriksaan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menunjukkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum mematuhi SA dan SPAP saat melaksanakan audit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2016, tidak dilakukan pengujian saldo awal dan tidak diperolehnya bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan. Ketidakmampuan ini berdampak serius sehingga laporan audit tidak dapat memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia yang dapat berupa salah saji atau kecurangan (Maulana, 2019) dalam (Fahmi et al., 2025). Kasus ini berkaitan dengan unsur kapabilitas dari kemampuan auditor yang tidak optimal dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit sesuai

standar. Lalu, unsur tekanan yang muncul dari bentuk tekanan waktu atau tekanan klien yang dapat memengaruhi kualitas pengujian audit. sementara itu, lemahnya prosedur audit menciptakan unsur peluang bagi terjadinya salah saji atau kecurangan yang tidak terdeteksi.

Kasus pembekuan izin KAP itu menunjukkan rendahnya kemampuan mendeteksi fraud, terutama dalam perancangan prosedur berbasis risiko, perolehan bukti audit yang memadai, dan evaluasi kritis atas akun berisiko tinggi. Selain itu, penerapan skeptisisme profesional juga dinilai kurang, karena auditor tidak melakukan pengujian lanjutan terhadap saldo dan akun material. Kejadian ini menyatakan bahwa deteksi fraud bergantung pada pelaksanaan prosedur audit yang tepat, kecukupan bukti, serta konsistensi sikap skeptis auditor.

Kasus lain yang berkaitan langsung dengan profesi auditor adalah sanksi pembekuan izin Akuntan Publik Meilina Pangaribuan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016, Akuntan Publik ini dijatuhi sanksi selama 12 bulan. Hasil pemeriksaan oleh Menteri Keuangan menunjukkan bahwa Akuntan Publik Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain, dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, harga pokok penjualan, dan hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (Harahap, 2021) dalam (Lubis & Salisma, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya auditor untuk melaksanakan

prosedur audit sesuai dengan standar serta memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang cukup dan tepat sebelum menarik kesimpulan audit.

Dalam pandangan Fraud Hexagon, kasus ini berkaitan dengan unsur kapabilitas dari kurang optimalnya kompetensi atau ketelitian auditor dalam melaksanakan prosedur audit sesuai standar. Unsur peluang muncul karena lemahnya pengujian terhadap akun-akun berisiko tinggi memberikan celah terjadinya salah saji atau kecurangan yang tidak terdeteksi. Sementara itu, unsur tekanan dapat berupa tekanan waktu, tekanan klien, atau tekanan persaiangan antar KAP ang memengaruhi independensi dan kualitas prosedur audit.

Dari kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit menghadapi tuntutan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat serta melakukan evaluasi secara kritis sesuai dengan standar profesional. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa kemampuan auditor dalam mengevaluasi informasi dan bukti audit menjadi penting untuk mendukung proses pendeteksian salah saji maupun indikasi fraud. oleh karena itu auditor perlu mempertahankan sikap profesional dan skeptis dalam menilai informasi yang diperoleh selama proses audit serta menentukan apakah diperlukan prosedur audit tambahan untuk memperoleh keyakinan yang memadai.

Selain faktor yang berasal dari diri auditor, perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi praktik audit melalui penerapan audit digital. Volume dan kompleksitas data yang semakin besar mendorong auditor untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pengumpulan, pengujian dan analisis bukti audit. Audit digital merupakan proses audit yang memanfaatkan teknologi seperti *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), *Big data analytics*, dan sistem

informasi audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemeriksaan (Wahyuni et al., 2025). Audit berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan auditor karena memungkinkan pengujian data secara menyeluruh (*full population testing*) dan identifikasi pola transaksi anomali secara lebih cepat. Audit digital juga membantu auditor dalam mengelola kompleksitas data yang besar dan beragam (Khaerullah et al., 2025).

Penggunaan CAATs memungkinkan auditor melakukan *full population testing*, analisis tren pendapatan, identifikasi transaksi tidak lazim, serta rekonsiliasi otomatis antara penjualan dan harga pokok penjualan. Menurut Thahirah et al., (2025), penerapan CAATs meningkatkan efektivitas audit melalui deteksi anomali dan perluasan cakupan pengujian data. Dengan dukungan teknologi tersebut, auditor dapat meminimalkan ketergantungan pada pengujian manual yang memiliki keterbatasan dalam mengolah data berjumlah besar serta mendukung proses analisis bukti audit secara lebih mendalam.

Skeptisisme profesional mendorong auditor untuk mempertanyakan informasi, mencari bukti tambahan, dan mengevaluasi bukti secara kritis. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi audit dapat membantu auditor dalam mengolah dan menganalisis data yang menjadi dasar dalam proses evaluasi tersebut. Audit digital dapat membantu auditor memperluas cakupan pengujian, mengidentifikasi anomali, serta menganalisis data secara lebih mendalam. Dengan demikian, audit digital diduga dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. auditor yang memiliki skeptisisme profesional dan didukung oleh pemanfaatan teknologi

audit yang memadai secara teoritis memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menindaklanjuti informasi atau transaksi yang mencurigakan.

Pada penelitian (Akuba & Amiruddinn, 2025) menyatakan bahwa auditor yang memiliki skeptisisme profesional tinggi namun tidak didukung teknologi audit yang memadai cenderung mengalami keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan yang bersifat kompleks dan tersembunyi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi audit dapat menjadi pendukung dalam proses pendeteksian fraud. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini menambahkan audit digital sebagai variabel moderasi, yang membedakannya dari studi sebelumnya yang cenderung menguji variabel-variabel ini secara terpisah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji audit digital sebagai variabel moderasi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk dikaji lebih lanjut, "**Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Yang dimoderasi Oleh Audit Digital: Studi Empiris Pada KAP di Kota Medan"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatus audit serta kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan efektivitas deteksi fraud.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada beberapa klien seperti PT. Minajaya Persada Makmur dan PT. KIM yang menunjukkan adanya risiko kecurangan dalam transaksi.

2. Adanya sanksi yang dikenakan kepada auditor dari kasus-kasus yang terdereksi fraud seperti KAP Drs. Biasa Sitepu dan AP Meilina Pangaribuan.
3. Kurang kritisnya auditor dalam melakukan pengecekan dan mengevaluasi bukti audit pada kasus laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia.
4. Belum meratanya penggunaan aplikasi digital dalam mendeteksi fraud, yang terlihat dari kasus-kasus seperti pada PT. Minajaya Persada Makmur dan PT. Jui Shin Indonesia.
5. Kurang siapnya auditor dalam pengoperasian audit yang berbasis digital seperti pemanfaatan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Pada KAP di Kota Medan?
2. Apakah Audit Digital Mampu Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Pada KAP di Kota Medan?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada KAP di Kota Medan?

2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital Pada KAP di Kota Medan?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

   Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan antara skeptisisme profesional, kemampuan mendeteksi fraud, dan audit digital, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi peneliti di bidang akuntansi dan auditing.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

   Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan acuan kepada praktisi di lingkup KAP di medan tentang pentinya menerapkan audit digital dan skeptisisme profesional dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi fraud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori agensi adalah teori yang mengemukakan bahwa terdapat perjanjian kontrak antara satu atau lebih agen dengan principal. Menurut Ikhsan, (2022) Teori ini mengamsumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengamsumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan atau kecurangan, terutama pengawasan yang tidak berjalan efektif (Kristianti, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik agensi masih relevan dalam praktik audit saat ini, khususnya terkait manipulasi laporan keuangan dan fraud berbasis teknologi. Nugrahanti et al., (2023) menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk melakukan earnings management dan fraud ketika mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, auditor independen berperan sebagai mekanisme monitoring utama yang bertujuan menekan perilaku oportunistik manajemen serta mengurangi konflik agensi (Insaniah et al., 2025).

Skeptisisme profesional merupakan bentuk respons auditor terhadap potensi konflik agensi. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi

akan bersikap lebih kritis terhadap informasi yang disajikan manajemen dan cenderung melakukan prosedur audit tambahan guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (Piserah et al., 2022).

Penerapan audit digital semakin memperkuat fungsi monitoring auditor. Pemanfaatan data analytics dan teknologi audit berbasis sistem informasi memungkinkan auditor mengurangi asimetri informasi secara real-time, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan risiko terjadinya fraud yang bersumber dari konflik agensi (Kamal, 2022).

2.1.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA), untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan suatu teknologi informasi. TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU), yang selanjutnya memengaruhi niat serta perilaku penggunaan teknologi tersebut (Badda, 2025). *Perceived Usefulness* (PU) diartikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja, sedangkan *Perceived Ease of Use* (PEU) adalah keyakinan bahwa sistem tersebut mudah digunakan tanpa usaha yang berat (Venkatesh dan Davis, 2000) dalam (Ilmi et al., 2020).

Dalam audit, TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana auditor menerima dan memanfaatkan teknologi audit seperti *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memandang teknologi audit sebagai alat yang bermanfaat dan mudah digunakan akan lebih

intensif dalam menggunakannya selama proses pemeriksaaan (Septari et al., 2025).

Hubungan TAM dengan penelitian ini terletak pada variabel audit digital sebagai variabel moderasi. Audit digital yang diukur melalui penerapan CAATs hanya akan efektif apabila auditor menerima dan memanfaatkannya secara optimal. Berdasarkan TAM, auditor yang memandang CAATs sebagai alat yang bermanfaat untuk memperluas cakupan pengujian dan mendeteksi anomali transaksi akan lebih terdorong untuk menggunakannya secara intensif (Mahabbah et al., 2024). Sedangkan, apabila teknologi dianggap sulit digunakan atau tidak memberi manfaat signifikan, maka penggunaannya dalam praktik audit menjadi tidak maksimal.

Dengan demikian, TAM memberikan landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa efektivitas audit digital dalam penelitian ini sangat bergantung pada tingkat penerimaan auditor terhadap teknologi tersebut. Semakin tinggi penerimaan teknologi audit digital, maka semakin kuat pula peran audit digital dalam mendukung skeptisisme profesional dalam mendeteksi fraud.

2.1.3 Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Keahlian auditor dalam mengungkap kecurangan menjadi aspek yang paling penting dalam menjaga integritas dan akurasi hasil audit. Untuk itu, auditor juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai teknik deteksi *fraud* serta kemampuan analitis yang tajam dalam mengidentifikasi potensi penyimpanan (Tarigan, 2025).

Menurut Suciwati et al., (2022) *Fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance* perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau *illegal*. Definisi ini sejalan dengan pernyataan menurut SA 240 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) Kecurangan (*Fraud*) adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan atau pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Faktor dari risiko kecurangan merupakan peristiwa atau kondisi yang menunjukkan adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Dalam penerapannya, tidak ada standar yang jelas sebagai panduan umum untuk membedakan tindakan kecurangan, sebelum mengambil langkah-langkah dalam upaya mengurangi kecurangan dan mengelola risiko secara proaktif, instansi dan perusahaan perlu memahami faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan (Handoyo & Andika, 2025).

Kemampuan dalam mendeteksi *fraud* adalah kapasitas yang dimiliki auditor dalam menangkap sinyal terjadinya *fraud* pada klien yang menggunakan jasa pemeriksaanya (Muzdalifah & Syamsu, 2020). Adapun menurut Nasution & Fitriany (2012) dalam (Amiruddin et al., 2023) kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan

kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis dengan mengidentifikasi dan membuktikan *fraud* tersebut.

Beberapa faktor yang menyebabkan auditor gagal dalam mendeteksi *fraud* menurut Koroy (2008) dalam (Suciwati et al., 2022) adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik terjadinya *fraud.*
2) Standar pegauditan mengenai pendeteksian kecurangan.
3) Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit.
4) Metode dan prosedur audit yang digunakan tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor yang menyebabkan dan mendeteksi fraud, perkembangan teori kecurangan menunjukkan perluasan dari model *Fraud Triangle* klasik ke model yang lebih komprehensif yaitu *Fraud Hexagon. Fraud Hexagon* merupakan pengembangan teori kecurangan sebelumnya yaitu teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* yang diadopsi dari model yang diperkenalkan oleh Vousinas (2019), yang menambahkan dua elemen baru yaitu Arrogansi/Ego (*Arrogance*) dan Kolusi (*Collusion*). Enam komponen dalam Fraud Hexagon tersebut terdiri dari Tekanan/Stimulus (*Pressure/Stimulus*), Kesempatan (*Opportunity*), Kapabilitas (*Capability*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Arogansi/Ego (*Arrogance*), dan Kolusi (*Collusion*). Fraud Hexagon merupakan pengembangan teori teraktual yang diadopsi dari model yang diperkenalkan oleh Keahlian auditor dalam mengungkap kecurangan menjadi aspek yang paling penting dalam menjaga integritas dan akurasi hasil audit. Untuk itu, auditor juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai teknik deteksi *fraud* serta kemampuan analitis yang tajam dalam mengidentifikasi potensi penyimpanan

(Tarigan, 2025). Teori ini bisa digunakan sebagai suatu pendekatan untuk mengidentifikasi kecurangan dan menyediakan tindakan pencegahan (Setyono et al., 2023).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* merupakan kemampuan profesional auditor dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi indikasi kecurangan berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Menurut SA 240, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko salah saji material akibat *fraud*, merancang prosedur audit, serta mengevaluasi bukti audit secara kritis sepanjang proses audit. Dengan demikian, hal ini tujuannya untuk meminimalkan risiko *overseen* terhadap *fraud* yang tersebunyi (IAPI, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan elemen krusial dalam menjamin kualitas dan kredibilitas hasil audit. kecurangan tidak hanya disebabkan oleh niat individu, tetapi oleh adanya tekanan, insentif, dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian internal.

2.1.3.1 Indikator Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Indikator kemampuan mendeteksi *fraud* dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari (Putri, 2021) adalah sebagai berikut :

1) Respons terhadap risiko fraud tinggi

   kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud yang baik tidak hanya mengidentifikasi risiko fraud, tetapi juga meresponsnya dengan meningkatkan prosedur audit, memperluas pengujian, dan meningkatkan tingkat kehati-hatian.

2) Sensitivitas indikasi penipuan

Auditor yang sensitif terhadap indikasi penipuan akan lebih cepat menyadari adanya potensi kecurangan sehingga dapat melakukan prosedur audit lanjutan.

3) Validasi bukti audit

   Validasi bukti audit merupakan kemampuan auditor dalam mengevaluasi kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh.

4) Judgment profesional

   Judgment profesional yaitu kemampuan auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan standar audit yang berlaku.

5) Pemahaman pengendalian internal

   Kemampuan auditor dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dengan baik agar lebih mudah mengidentifikasi kelemahan sistem yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

6) Kewaspadaan terhadap faktor *fraud*

   Kemampuan auditor dalam memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan yang meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

7) Ketepatan pengujian audit fraud

   Kemampuan auditor dalam memilih dan menerapkan prosedur audit yang tepat untuk mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan mendeteksi fraud, yaitu respons auditor terhadap risiko fraud yang tinggi, sensitivitas terhadap indikasi penipuan, kemampuan memvalidasi bukti

audit, penggunaan judgment profesional, pemahaman pengendalian internal, kewaspadaan terhadap fraud triangle, serta ketepatan dalam melakukan pengujian audit fraud.

2.1.4 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme terbentuk dari kata "skeptis" yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani "Skeptikos" yang berarti "bertanya atau reflektif". Skeptisisme dapat juga diartikan sebagai "mencari informasi dengan mempertanyakan". Skeptisisme profesional menggabungkan atribut umum yang berkaitan dengan kondisi profesional dalam konteks standar profesional, regulari, pengawasan, litigasi, negosiasi, pengumpulan bukti dan evaluasi, pertimbangan profesional, transaksi bisnis yang kompleks, dan sebagainya (Nurkholis, 2020).

Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan untuk mendeteksi *fraud* dalam perusahaan sesuai dengan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar umum yang ketiga mengenai kemahiran profesional auditor yang juga termasuk dalam sifat bawaan auditor yang berkontribusi terhadap skeptisisme profesioanl auditor.

Menurut Rahayu, (2020) skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan manilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Sedangkan menurut Standar Audit (SA) 200, skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencerminkan pola pikir yang selalu ingin mempertanyakan informasi yang diperoleh serta bersikap hati-hati

terhadap situasi yang berpotensi menimbulkan indikasi adanya salah saji material dalam bukti audit (Nugrahanti et al., 2023).

Sementara itu, *The International Federation of Accountants* (IFAC) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap berpikir kritis yang berkecenderungan untuk terus mengevaluasi terhadap suatu validitas bukti audit yang didapatkan dan bersikap hati-hati terhadap bukti yang menimbulkan keraguan dan bertentangan terhadap keandalan dokumen, serta memberikan tanggapan yang tepat mengenai pernyataan dan informasi yang diberikan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab atas kelola organisasi kelola (Salsabila & Susilo, 2022).

Skeptisisme profesional dianggap penting bagi auditor untuk mengevaluasi bukti audit, karena auditor harus memiliki sikap yang konsisten dalam selalu mengajukan pertanyaan dan menilai secara kritis pada bukti audit, tanpa menerima begitu saja interpretasi klien, melainkan memperolehnya dengan menanyakan tentang pembenaran bukti permasalahan yang dihadapi, auditor yang skeptis akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi kecurangan dengan giat mengejar informasi dan bukti lebih lanjut untuk mendukung pandangan mereka ketika gejala kecurangan ditemui (Frassasti et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap berpikir kritis dan waspada yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan proses audit dengan cara mempertanyakan, mengevaluasi, dan menilai secara tajam setiap informasi dari bukti audit yang diperoleh.

2.1.4.1 Indikator Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional memiliki beberapa indikator menurut (Arens et al., 2015) dalam (Susilawati et al., 2022) diukur melalui enam indikator sebagai berikut:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning Mind*)

   Sikap auditor yang tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

2. Penundaan pengambilan keputusan (*Suspension of Jugdment*)

   Sikap auditor untuk tidak terlalu cepat dalam menarik kesimpulan sebelum seluruh bukti yang relevan dipreoleh dan dievaluasi secara memadai.

3. Mencari pengetahuan (*Search For Knowledge*)

   Menggambarkan keinginan auditor untuk menggali informasi tambahan dan memperluas pemahaman terkait klien serta risiko audit yang dihadapi.

4. Pemahaman interpersonal (*Interpersonal Understanding*)

   Kemampuan auditor dalam memahami perilaku, motivasi dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Percaya diri (*Self Confidence*)

   Keyakinan auditor terhadap kompetensi dan penilaian profesional yang dimilikinya.

6. Keteguhan hati (*Self Determination*)

   Keteguhan auditor dalam memegang prinsip profesional dan standar audit yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator skeptisisme profesional yaitu pola pikir yang selalu bertanya-tanya, penundaan

pengambilan keputusan, mencari pengetahuan, pemahaman interpersonal, percaya diri dan keteguhan hati.

2.1.5 Audit digital

Audit digital didefinisikan sebagai proses audit yang memanfaatkan teknologi informasi canggih untuk mendukung pemeriksaan laporan keuangan dan sistem informasi perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Proses audit ini memanfaatkan teknologi informasi canggih seperti *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs), analitik data, serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk melakukan pemeriksaan secara otomatis dan bahkan real-time terhadap data dan sistem informasi perusahaan.

Menurut (Hadi & Ashlah, 2023) mendefinisikan audit digital sebagai integrasi dari tiga komponen utama yaitu audit teknologi infomasi (pemeriksaan sistem IT), audit digital dengan penggunaan teknik audit modern (seperti data mining dan robot software), serta ada dukungan teknologi informasi untuk audit, yang tujuannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit di era digital. Pendekatan ini memungkinkan auditor menghadapi kompleksitas transaksi dan volume data yang semakin besar.

Salah satu bentuk utama penerapan audit digital adalah penggunaan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). CAATs merupakan teknik audit yang menggunakan bantuan komputer dan perangkat lunak audit untuk mengolah, menganalisis, serta mengevaluasi data keuangan maupun non-keuangan secara elektronik. Menurut Hall (2016) dalam (Betri et al., 2025), CAATs memungkinkan auditor melakukan pengujian audit secara lebih luas dan mendalam, sehingga auditor tidak hanya bergantung pada teknik sampling

tradisional, tetapi dapat melakukan pengujian terhadap seluruh populasi data (*full population testing*).

Adapun menurut (Romney et al., 2024) menyatakan bahwa CAATs membantu auditor dalam meningkatkan efisiensi audit, mempercepat proses pengumpulan bukti audit, serta meningkatkan akurasi hasil pemeriksaaan melalui analisis data berbasis sistem. Dengan CAATs, auditor dapat mengidentifikasi transaksi tidak wajar, mendeteksi pola anomali, serta menelusuri audit trail secara lebih sistematis.

Selain meningkatkan efisiensi, CAATs juga berperan penting dalam mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. (Batchai & Batchai, 2022) menyatakan audit digital sebagai pendekatan canggih yang menggunakan teknik modern seperti data mining atau *software robots* untuk mengatasi keterbatasan judgment profesional akibat *human failure* sehingga meningkatkan kualitas opini audit dan deteksi kecurangan. Dalam pemanfaatan teknik audit berbasis teknologi, auditor dapat mengurangi subjektivitas penilaian, meingkatkan ketepatan analisis, serta menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas.

Selanjutnya, penggunaan audit digital juga mampu menurunkan risiko kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena proses analisis data dilakukan secara sistematis dan berbasis algoritma (Herdiana & Nugrahanti, 2025). Analisis berbasis CAATs memungkinkan auditor mendeteksi indikasi fraud yang bersifat tersembunyi dan kompleks, yang sering kali sulit diidentifikasi melalui prosedur audit konvensional.

Penerapan CAATs juga menuntut perubahan peran auditor. Auditor tidak hanya berperan sebagai pemeriksa kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi

juga sebagai analis data yang mampu memahami sistem digital klien secara menyeluruh. Perubahan ini menuntut auditor untuk memiliki kompetensi teknologi yang memadai agar mampu memanfaatkan alat audit digital seperti CAATs secara optimal dalam proses audit (Nirwana & Permana, 2025).

Dengan demikian, audit digital berbasis CAATs tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendekatan strategi dalam meningkatkan kualitas audit, memperkuat skeptisisme profesional, serta meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. penerapan CAATs diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit digital merupakan pendekatan audit berbasis teknologi yang mengintegrasikan sistem informasi, teknik audit modern, dan dukungan teknologi untuk meningkatkan kualitas audit.

2.1.5.1 Indikator Audit Digital (CAATs)

Dalam penelitian ini, indikator audit digital diukur menggunakan pendekatan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Pemilihan CAATs sebagai indikator didasarkan pada pandangan bahwa implementasi audit digital dalam praktik audit modern umumnya diwujudkan melalui pemanfaatan teknik audit berbantuan komputer yang mungkin membantu analisis data secara menyeluruh, otomatis, dan sistematis.

Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) memiliki beberapa indikator menurut (Thahirah et al., 2025), yaitu :

1. Perluasan Cakupan Pengujian (*Full Population Testing*)

Kemampuan CAATs dalam memungkinkan auditor melakukan pengujian terhadap seluruh populasi data, tidak hanya menggunakan teknik sampling tradisional. Dengan CAATs seperti ACL atau IDEA, auditor dapat melakukan pengujian 100% transaksi, penelusuran data dalam jumlah besar, serta analisis menyeluruh terhadap jurnal dan akun.

2. Deteksi Anomali dan Risiko (*Pattern Recognition*)

Kemampuan dalam mengidentifikasi pola transaksi yang tidak normal, tidak konsisten, atau menyimpang dari kebiasaan umum. Melalui teknik seperti analisis pola transaksi, red flag detection, analisis tren dan pencarian transaksi duplikat, auditor dapat mengidentifikasi potensi fraud secara lebih cepat dan sistematis.

3. Otomatisasi Tugas Rutin (*Time Efficiency*)

CAATs mampu mengotomatisasi pekerjaan audit yang bersifat mekanis dan berulang, seperti rekonsiliasi data, pengecekan duplikasi transaksi, perhitungan ulang dan pengelompokan data. Otomatisasi ini meningkatkan efisiensi audit karena mengurangi waktu pengerjaan prosedur teknis. Selain itu juga, risiko human error juga dapat diminimalkan.

4. Analisis Bernilai Tambah (*Value-Added Analysis*)

Berkaitan dengan pergeseran peran auditor dari hanya pemeriksa administratif menjadi analis profesional yang berorientasi pada pengambilan keputusan, karena tugas-tugas rutin telah diotomatisasi, auditor dapat lebih fokus pada evaluasi risiko, analisis penyebab anomali, pengujian lanjutan, dan penggunaan professional judgment.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit digital menggunakan indikator CAATs yaitu perluasan cakupan pengujian, deteksi anomali dan risiko, otomatisasi tugas rutin, serta fokus pada analisis bernilai tambah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
(Azizah, 2025)	Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional, Etika Auditor, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor BPKP di DIYogyakarta	Independen: Independensi, Skeptisisme Profesional, Etika Auditor, dan Tipe Kepribadian. Dependen: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.	Uji T dan Uji F	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, skeptisisme profesional, etika auditor dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Stiawan & Wati, 2022)	Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan provinsi Bali)	Independen: Independensi, Audit Tenure, Skeptisisme Profesional, dan Beban Kerja. Dependen: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis dari penelitin ini menunjukkan bahwa independensi, *audit tenure*, dan skeptisime profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pada beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Lutfianisa et al., 2025)	Pengaruh Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme	Independen: Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa transformasi digital audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada

	Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur	Profesional Auditor. Dependen: Kualitas Audit		integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Daniel et al., 2024)	Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara.	Independen: Skeptisisme Profesional dan Integritas. Dependen: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.	Regresi Linear Berganda	Hasil pada penelitian ini bahwa skeptisisme profesional terbukti berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan serta secara simultan skeptisisme profesional dan integritas berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
(Gunawan & Susilandari, 2023)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta	Independen: Pengalaman kerja, skeptisisme profesional dan beban kerja auditor. Dependen: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan beban kerja tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
(Priscilla & Arsjah, 2024)	Pengaruh Penerapann E-Audit dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan *Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Pada KAP di Jakarta	Independen: Penerapan e-audit, dan etika auditor. Dependen: Kualitas audit. Moderasi: *Time Budget Pressure.*	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan e-audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Time Budget Pressure* berperan negatif terhadap penerapan e-audit, sedangkan *Time Budget Pressure* berperan positif pada etika auditor terhadap kualitas audit.
(Natali et al., 2025)	Pengaruh E-Audit, Teknologi Audit Berbasis AI, Dan *Big Data Analytics* Terhadap Deteksi Fraud (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik	Independen: e-audit, teknologi audit berbasis AI, dan *big data analytics*. Dependen: Deteksi fraud.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa e-audit, teknologi audit berbasis AI, dan *big data analytics* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi fraud.

	Indonesia)			
(Batubara, 2020)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.	Independen: Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi. Dependen: Mendeteksi kecurangan (*fraud*).	Uji F dan Uji T	Hasil penelitian bahwa akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan. Sedangkan audit investigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud

Auditor yang memiliki skeptisisme profesional tinggi tidak akan mudah menerima informasi dari klien tanpa ada pengujian yang memadai, sehingga lebih peka terhadap kemungkinan adanya salah saji material akibat kecurangan.

Skeptisisme Profesional dinilai sangat dibutuhkan bagi setiap auditor, dengan sikap mempertanyakan dan mewaspadai setiap kondisi yang memiliki indikasi untuk diperiksanya. Dengan adanya sikap skeptis tersebut, auditor tidak akan mudah merasa percaya terhadap segala bukti audit yang ada, auditor akan mendalami dan menganalisa apakah ada atau tidaknya bentuk kecurangan pada laporan keuangan sehingga auditor akan meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi fraud (Achmad & Galib, 2022).

Rendahnya sikap skeptisisme profesional auditor memberikan dampak kepada auditor terhadap ketidakmampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang kurang skeptis akan mudah mempercayai asersi manajemen tanpa didukung bukti audit yang kuat, sehingga meningkatkan risiko kegagalan dalam mengungkap *fraud*. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme profesional merupakan

faktor penting yang memengaruhi kualitas pertimbangan auditor dalam proses audit (Susilawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuannya dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan.

2.3.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Oleh Audit Digital

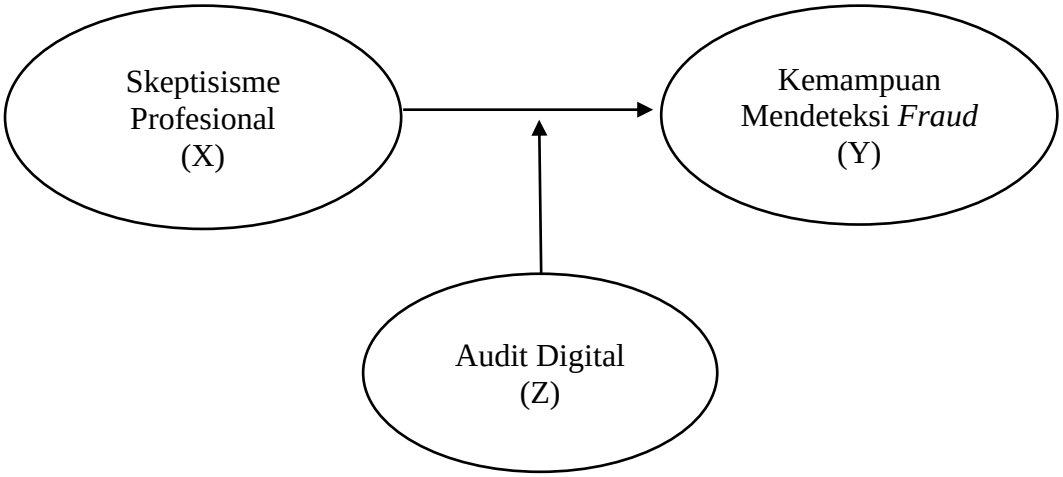
Skeptisisme profesional secara teoritis meningkatkan kemampuan deteksi fraud melalui sikap kritis dalam evaluasi bukti audit sesuai ISA 240, tetapi efektivitasnya bergantung pada dukungan teknologi. Audit digital berpotensi memoderasi hubungan ini dengan menyediakan alat analisis data real-time (CAATs, AI, data mining) yang mengamplifikasi skeptisisme menjadi *insight fraud actionable* (wawasan penipuan yang dapat ditindaklanjutin) (Prayitno et al., 2024).

Audit digital diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Semakin tinggi tingkat penerapan audit digital maka semkin kuat juga pengaruh skeptisisme profesional dalam mendeteksi fraud. Oleh karena itu, audit digital menjadi faktor penting yang dapat membantu auditor menyalurkan sikap skeptisnya secara lebih efektif melalui analisis data yang luas dan sistematis.

Belum ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa audit digital sebagai variabel moderasi mempengaruhi skeptisisme profesional terhadap kemampuan

mendeteksi fraud. Untuk ini peneliti ingin membuktikan apakah berpengaruh atau tidak audit digital sebagai variabel moderasi mempengaruhi skeptisisme profesional terhadap kinerja auditor.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Agustianti et al., (2022) hipotesis merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian, yang kebenarannya diperiksa dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk untuk memecahkan masalah yang dimana hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Audit Digital Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah penelitian assosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, (2019:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian asosiatif kausal bertujuan menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Hakim, (2025) Definisi Operasional adalah cara spesifik untuk mengukur variabel dalam penelitian. Penyusunan definisi operasional diperlukan karena definisi operasional akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan.

dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel Dependen yakni Kemampuan Mendeteksi *Fraud* (Y) dan Variabel Independen yakni Skeptisisme Profesional Auditor (X1) dan Audit Digital sebagai variabel moderasi (Z)

Tabel III. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kemampuan Mendeteksi *Fraud* (Y)	Kemampuan dalam mendeteksi fraud adalah kapasitas yang dimiliki auditor dalam menangkap sinyal terjadinya fraud pada klien yang menggunakan jasa pemeriksaanya. (Muzdalifah & Syamsu, 2020)	1. Respons terhadap risiko *fraud* tinggi 2. Sensitivitas indikasi penipuan 3. Validasi bukti kuat 4. Judgment profesional 5. Pemahaman pengendalian internal 6. Kewaspadaan terhadap faktor *fraud* 7. Ketepatan pengujian audit *fraud* (Putri, 2021)	*Ordinal*
Skeptisisme Profesional Auditor (X_1)	Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan manilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. (Rahayu, 2020)	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning Mind)* 2. Penundaan pengambilan keputusan (*Suspension of Judgment*) 3. Mencari pengetahuan (*Search for Knowledge*) 4. Pemahaman interpersonal (*Interpersonal Understanding*) 5. Percaya diri (*Self Confidence*) 6. Keteguhan hati (*Self Determination*) (Arens et al., 2015) dalam (Susilawati et al., 2022)	*Ordinal*
Audit Digital (Z)	audit digital sebagai pendekatan canggih yang menggunakan teknik modern seperti data mining atau *software robots* untuk mengatasi keterbatasan judgment profesional akibat *human failure* sehingga meningkatkan kualitas opini audit dan deteksi kecurangan. (Batchai & Batchai, 2022)	1. Perluasan Cakupan Pengujian 2. Deteksi Anomali dan Risiko 3. Otomatisasi Tugas Rutin 4. Analisis Bernilai Tambah (Thahirah et al., 2025)	*Ordinal*

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober 2025 sampai dengan Bulan April 2026. Berikut data rincian rencana waktu penelitian:

Tabel III. 2
Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2025/2026																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				Apr-Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Riset																								
7	Pengolahan Data																								
8	Penyusunan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Irfan et al., (2024) menjelaskan bahwa populasi adalah penjumlahan seluruh unsur dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Menurut Susanto et al., (2024) Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2025. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3
Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Arthawan Edward (Cabang)	Jl. Perkutut Blok A No. 8 Medan 20124	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	2
2.	KAP Aswin Wijaya, CPA	Jl. Gaharu No. 37A Medan 20235	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	1
3.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No. 9 Medan 20132	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	5
4.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	Jl. Gaharu No. 22A Medan 20235	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	2
5.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No. 29G Medan 20158	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
6.	KAP Gideon Adi dan Rekan (Cabang)	Jl. Sutomo Ujung No. 28D Medan 20235	331/KM.1/2022 (6 April 2016)	1
7.	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No.2H/14 Medan 20212	KEP-954/KM.17/2998 (23 Oktober 1998)	3
8.	KAP Helena, CPA	Jl. Setiabudi Pasar 2 No. 42 Medan 20132	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	1
9.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	Jl. Palang Merah No.40, Kesawan Medan 20111	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. S. Parman No.56 Medan 20112	667/KM.1/2020 (23 November 2020)	4
11.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	Jl. Djamin Ginting Medan 20156	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)	18
12.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	Jl. Mesjid Blok B Heian No. 23 Medan 20122	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	15
13.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Jl. Sei Musi No.31 Medan 20121	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	18
14.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	Jl. Jamin Ginting Medan 20142	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	7
15.	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No	1250/KM.1/2017	3

		15 Medan 20111	(6 Desember 2017)	
16.	KAP Louis Primsa	Jl. T. Amir Hamzah No. 46B Medan 20117	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	1
17.	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	Jl. Setia Budi Blok CC No. 6 Medan 20122	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	15
18.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9 Medan 20157	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	2
19.	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No. 41Y Medan 20234	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
20.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No. 3A Medan 20111	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Jl. Setia Budi Medan 20132	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	13
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No.28A Medan 20219	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	4
23.	KAP Togar Manik	Jl. Setia Budi Blok B No. 16 Medan 20132	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	16
Total Auditor di Kota Medan				**172**

Sumber : https://iapi.or.id/direktori/Direktori-IAPI-2025.pdf

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2019:136) definisi sample adalah bagian dari jumlah dan karakterisik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil dalam penelitian yang akan digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel di ambil dari beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP terpilih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Menurut Subhaktiyasa, (2024), Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena pemilihan KAP berdasarkan kriteria tertentu, seperti auditor yang telah bekerja dengan pengalaman kerja minimal dua tahun, auditor yang pernah terlibat secara langsung

dalam proses audit laporan keuangan, auditor yang memahami prosedur audit dan pernah menggunakan atau mengenal penggunaan teknologi dalam proses audit, serta memiliki jumlah auditor yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sampel.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) e = 10% (0,1)

$$n = \frac{172}{1+172(0,1)^2} = 63$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting, karena menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan dan data keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu skeptisisme profesional, audit digital, dan kemampuan auditor

mendeteksi fraud. kuesioner diberikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung.

Skala yang digunakan peneliti adalah *Likert*. Menurut Sugiyono, (2019:165), skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel III.4
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian ditarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mencapai hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Hair et al., (2022), PLS-SEM adalah metode analisis multivariat yang bertujuan untuk memaksimalkan varians variabel dependen laten, sehingga sangat sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif. Analisis data

untuk penelitian ini menggunakan software *SmartPLS* versi 4. Berikut teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Furqan et al., 2025). Adapun menurut Ghozali, (2021) menyatakan bahwa statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Nilai rata-rata selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori interpretasi berdasarkan interval skala. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel III. 5 Kriteria Interpretasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

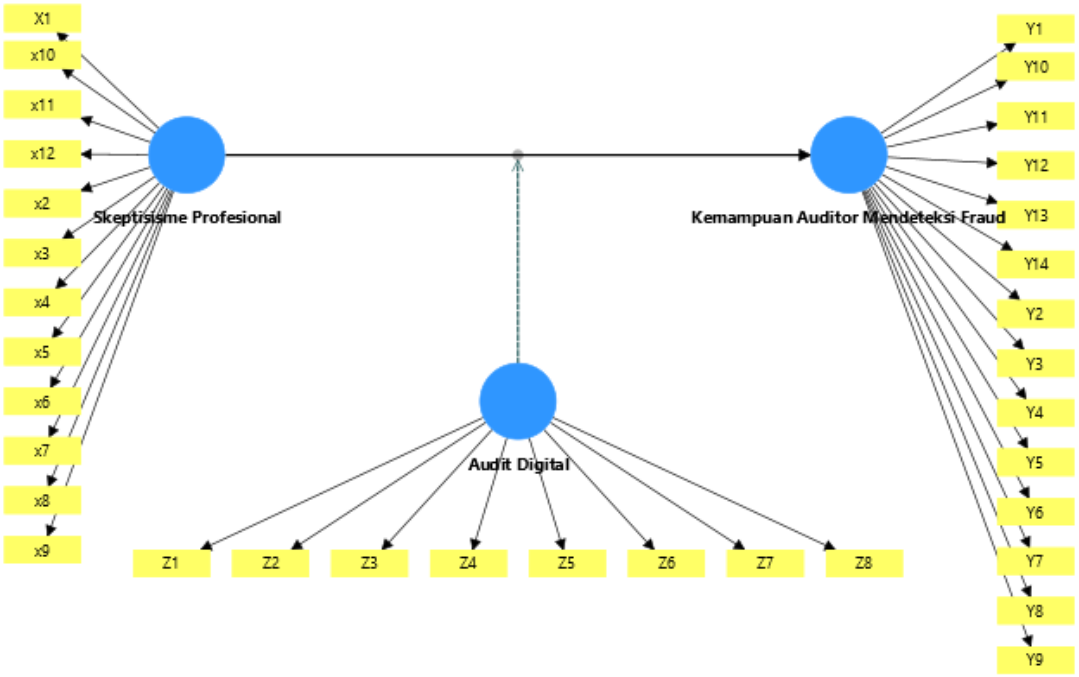
Interval Kuisioner	Kategori
4,21 - 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

3.6.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis statistik multivariant yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS* 4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut Hair et al., (2022), SEM adalah pendekatan analisis yang menggabungkan analisis faktor dan regresi berganda untuk menguji serangkaian hubungan dependensi yang saling terkait.

Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi, dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji vailiditas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural daalam PLS dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS* ver.4 untuk windows.



Gambar III. 1 Model Struktural PLS Penelitian

3.6.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk memastikan bahwa *meanstrument* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan relibel). Memspesifikasi hubungan antar variabel latennya. Indiktor variabel (Lubis & Salisma, 2023) :

a. ***Convergent Validity***, adalah suatu indikator yang diukur melalui korelasi antar item score/*component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menunjukkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (*indicator*) dengan konstraknya (Timor & Hanum, 2023). Ukuran refreksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023) untuk penelitian tahap awal nilai outer loading antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.

b. ***Discriminant Validity***, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun menurut model lain untuk menilai *Discriminant Validity* yaitu dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut (Hair et al., 2022) nilai (AVE) ≥ 0,50.

c. ***Composite Reliability***, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapt dilihat pada *view latent variabel coefficient*. Terdapat dua alat ukur dalam mengevaluasi *Composite Reliability* yaitu *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai Nilai CR 0,60 – 0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

d. ***Cronbach's Alpha***, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka dianggap memenuhi standar reliabilitas.

3.6.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural atau inner moder dilakukan untuk memprediksi hubungan timbal balik antar variabel laten berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square (R^2) dan Uji F-square (F^2). Berikut uraian dari masing-masing tahapannya yang dilakukan pada evaluasi model struktural dan kriteria dari evaluasi tersebut.

1. **Pengujian R-Square (R^2)**

   R-Square adalah ukuran proporsi variansi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya

(eksogen). R-square (R^2) ditujukan untuk mengukur besarnya proposi variansi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Nilai R-square ≥ 0,7 mengindikasikan bahwa hubungan atara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
b. Nilai R-square 0,26 – 0,74 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen moderate/sedang.
c. Nilai R-square ≤ 0,25 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

2. Pengujian F-Square

F-square adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). F-square (F^2) ditujukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Nilai F-square = 0,02 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen lemah/kecil.
b. Nilai F-square = 0,15 mengindikasikan bahwa hubungan anatra variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
c. Nilai F-square = 0,35 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kecil.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan berupa analisis bootstraping. Analisis bootstraping pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Statistik uji yang digunakan adalah Nilai Probabilitas/signifikansi (P-values) dan nilai statistik t atau uji t. Nilai Probabilitas (P-value) dapat diartikan sebagai besarnya peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji, sedangkan t-statistik. Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan.

Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (P-value) < 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
b. Jika nilai signifikansi (P-value) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1,96) maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
b. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1,96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

3.6.4 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan kausal antara dua variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, audit digital digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderator. Model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Mendeteksi Fraud

X = Skeptisisme Profesional

Z = Audit Digital

X x Z = Variabel Interaksi (Moderasi)

e = Error

Jika variabel moderasi menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka audit digital dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan mendeteksi fraud. Sebaliknya, jika variabel moderasi tidak

signifikan, maka audit digital tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, uji MRA memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran variabel moderasi dalam model penelitian.

BAB IV

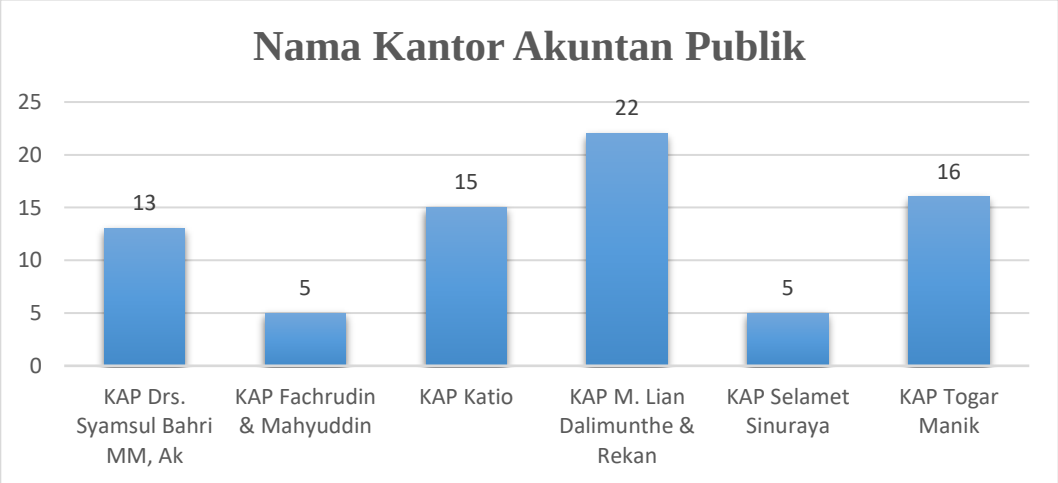
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden secara online melalui Google Form yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu mulai tanggal 16 Maret – 6 April 2026. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, jumlah responden yang mengisi dan dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 76 Responden.

Berdasarkan hasil identifikasi asal Kantor Akuntan Publik responden, diketahui bahwa distribusi responden berasal dari beberapa KAP yang berbeda. Dari keseluruhan responden yang berpartisipasi, jumlah responden terbanyak berasal dari KAP M. Lian Dalimuthe & Rekan, sehingga KAP tersebut menjadi penyumbang responden terbesar dalam penelitian ini sebanyak 22 responden. Dengan demikian, tingkat partisipasi auditor pada KAP tersebut cukup tinggi dalam mendukung pelaksanaan penelitian.



Gambar III. 2 Diagram Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden, maka dapat dilihat dari karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

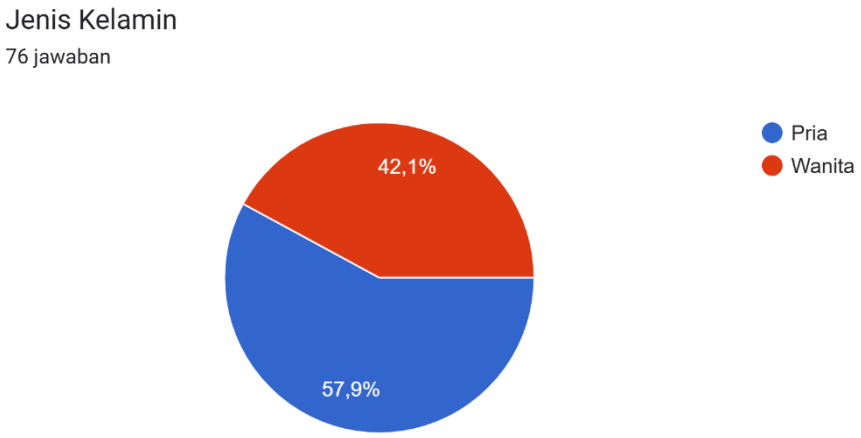
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	44	57,9 %
Wanita	32	42,1 %
Total	**76**	**100 %**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar III. 3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki laki yang berjumlah 44

orang (57,9%) dan wanita sebanyak 32 orang (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor laki laki.

b. Berdasarkan Usia

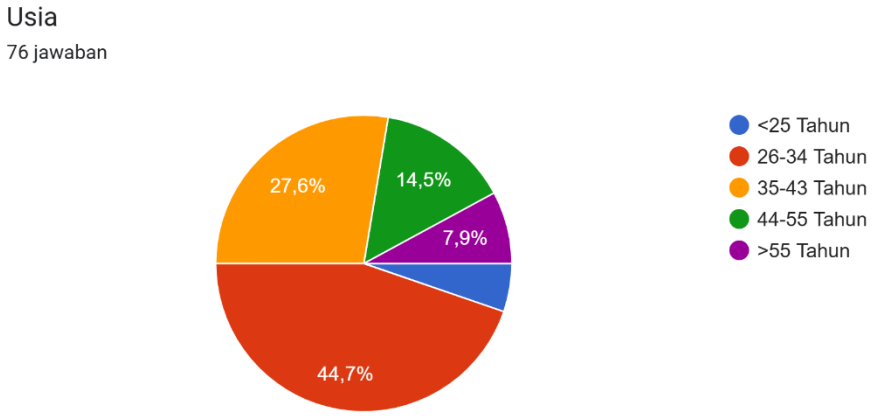
Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
< 25 Tahun	4	5,3 %
26- 34 Tahun	34	44,7 %
35-43 Tahun	21	27,6 %
44- 55 Tahun	11	14,5 %
> 55 Tahun	6	7,9 %
Total	**76**	**100 %**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV. 2 di atas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar III. 4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari auditor yang berusia < 25 Tahun sebanyak 4 orang (5,3%), berusia 26-34 Tahun sebanyak 34 orang (44,7%), berusia 35-43

Tahun sebanyak 21 orang (27,6%), berusia 44-55 Tahun sebanyak 11 orang (14,5%), dan berusia > 55 Tahun sebanyak 6 orang (7,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 26-34 Tahun sebanyak 34 orang (44,7%) yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup dalam pelaksanaan proses audit.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

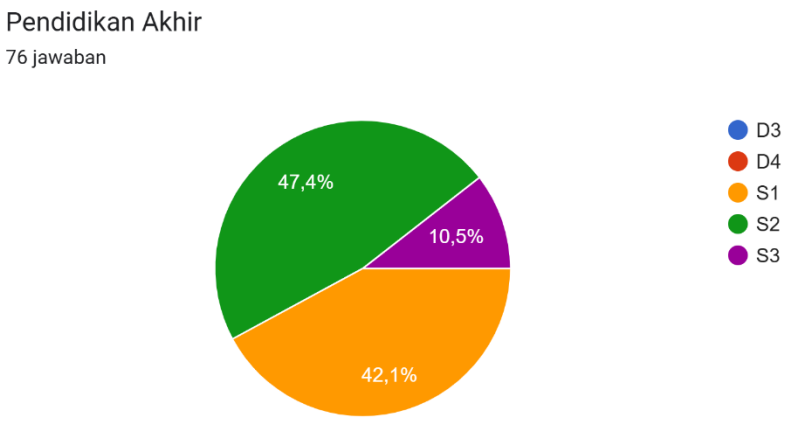
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
D3	0	0,0 %
D4	0	0,0 %
S1	32	42,1 %
S2	36	47,4 %
S3	8	10,5 %
Total	**76**	**100 %**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV. 3 di atas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar III. 5 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan D3 maupun D4, pendidikan S1 sebanyak 32 orang (42,1%), S2 sebanyak 36 orang (47,4%), dan S3 sebanyak 8 orang (10,5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 36 orang (47,4%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga dinilai memiliki kompetensi dalam memahami proses audit.

d. Berdasarkan Jabatan dalam KAP

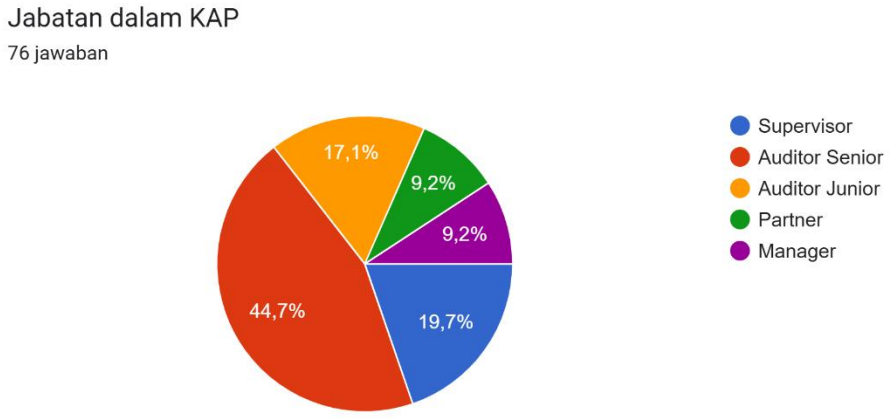
Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam KAP dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Auditor Junior	13	17,1 %
Auditor Senior	34	44,7 %
Supervisor	15	19,7 %
Manager	7	9,2 %
Partner	7	9,2 %
Total	**76**	**100 %**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV. 4 di atas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar III. 6 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam KAP yaitu auditor junior sebanyak 13 orang (17,1%), auditor senior sebanyak 34 orang (44,7%), supervisor sebanyak 15 orang (19,7%), serta manager dan partner masing-masing sebanyak 7 orang (9,2%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjabat sebagai auditor senior yaitu sebanyak 34 orang (44,7%).

e. Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

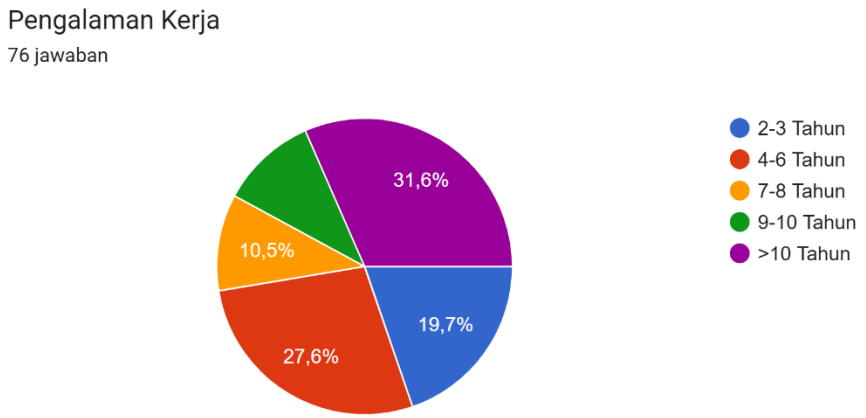
Tabel IV. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
2 - 3 Tahun	15	19,7 %
4 - 6 Tahun	21	27,6 %
7 - 8 Tahun	8	10,5 %
9 - 10 Tahun	8	10,5 %
> 10 Tahun	24	31,6 %

Total	**76**	**100 %**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar III. 7 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja terdiri dari responden dengan pengalaman kerja 2-3 Tahun sebanyak 15 orang (19,7%), 4-6 Tahun sebanyak 21 orang (27,6%), 7-8 Tahun sebanyak 8 orang (10,5%), 9-10 Tahun sebanyak 8 orang (10,5%), dan > 10 Tahun sebanyak 24 orang (31,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja > 10 Tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu 24 orang (31,6%) yang memiliki pengalaman kerja cukup lama sehingga dinilai mempunyai pemahaman yang baik dalam pelaksanaan audit.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y), Skeptisisme Profesional (X), dan Audit Digital (Z). Deskripsi dari pertanyaan akan menunjukkan pilihan jawaban yang diberikan

oleh setiap responden terhadap setiap soal yang dibuat oleh penulis dan diberikan kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud diukur dengan 7 indikator, yaitu Respons Terhadap Risiko Fraud Tinggi, Sensitivitas Indikasi Penipuan, Validasi Bukti Audit, Judgment Profesional, Pemahaman Pengendalian Internal, Kewaspadaan Terhadap Faktor Fraud, dan Ketepatan Pengujian Audit Fraud. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)

No. Pernyataan	Jawaban Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)												Rata-Rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	4	5,3%	11	14,5%	61	80,3%	76	100	4,75	Sangat Baik
2	0	0	0	0	4	5,3%	15	19,7%	57	75,0%	76	100	4,70	Sangat Baik
3	0	0	0	0	6	7,9%	14	18,4%	56	73,7%	76	100	4,66	Sangat Baik
4	0	0	0	0	7	9,2%	16	21,1%	53	69,7%	76	100	4,61	Sangat Baik
5	0	0	0	0	7	9,2%	14	18,4%	55	72,4%	76	100	4,63	Sangat Baik
6	0	0	0	0	7	9,2%	17	22,4%	52	68,4%	76	100	4,59	Sangat Baik
7	0	0	0	0	6	7,9%	16	21,1%	54	71,1%	76	100	4,63	Sangat Baik
8	0	0	0	0	5	6,6%	13	17,1%	58	76,3%	76	100	4,70	Sangat Baik
9	0	0	0	0	7	9,2%	15	19,7%	54	71,1%	76	100	4,62	Sangat Baik
10	0	0	0	0	9	11,8%	13	17,1%	54	71,1%	76	100	4,59	Sangat Baik
11	0	0	0	0	8	10,5%	13	17,1%	55	72,4%	76	100	4,62	Sangat Baik
12	0	0	0	0	8	10,5%	21	27,6%	47	61,8%	76	100	4,51	Sangat Baik
13	0	0	0	0	7	9,2%	19	25,0%	50	65,8%	76	100	4,57	Sangat Baik
14	0	0	0	0	8	10,5%	14	18,4%	54	71,1%	76	100	4,61	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan													4,63	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan bahwa variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud memiliki nilai rata-rata skor masing-masing pernyataan berada

pada rentang 4,51 – 4,75 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memaliki kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan, mengevaluasi bukti audit secara kritis, serta mempertimbangkang faktor-faktor risiko fraud dalam pelaksanaan prosedur audit.

Dari hasil analisis data, pada indikator respons terhadap risiko fraud tinggi memiliki skor sebesar 4,75 terdapat pada pernyataan 1, bahwa auditor menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam merespons indikasi manipulasi laporan keuangan dengan melakukan perluasan prosedur audit pada akun-akun yang berisiko tinggi terhadap salah saji material. Pada indikator sensitivitas indikasi penipuan memiliki skor sebesar 4,66 terdapat pada penyataan 3, bahwa auditor mampu mengenali perubahan pola transaksi yang tidak biasa sebagai sinyal awal terjadinya kecurangan. Pada indikator validasi bukti kuat memiliki skor sebesar 4,63 terdapat pada pernyataan 5, bahwa auditor mampu memastikan kenadalan bukti audit melalui proses verifikasi dan pemeriksaan silang antar dokumen. Pada indikator jugdment profesional memiliki skor sebesar 4,70 terdapat pada penyataan 8, bahwa auditor mampu mempertahankan penilaian profesionalmya secara independen meskipun menghadapi tekanan dari pihak tertantu. Pada indikator pemahaman pengendalian internal memiliki skor 4,62 terdapat pada penyataan 9, bahwa auditor memiliki pemahaman yang baik dalam menganalisis kelemahan sistem pengendalian internal sebagai faktor risiko terjadinya kecurangan. Pada indikator kewaspadaan terhadap faktor fraud memiliki skor 4,62 terdapat pada penyataan 11, bahwa auditor memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap karakteristik individu maupun posisi yang

berpotensi memicu terjadinya kecurangan. Terakhir pada indikator ketepatan pengujian audit fraud memiliki skor 4,61 terdapat pada penyataan 14, bahwa auditor mampu menentukkan sasaran pengujian audit secara tepat pada area yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kecurangan.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud berada pada kategori sangat baik, yang tercermin dari kemampuan auditor dalam merespons risiko kecurangan, mengevaluasi bukti audit serta melakukan pengujian audit secara efektif.

4.1.3.2 Variabel Skeptisisme Profesional (X)

Dalam penelitian ini, variabel Skeptisisme Profesional diukur dengan 6 indikator, yaitu Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya, Penundaan Pengambilan Keputusan, Mencari Pengetahuan, Pemahaman Interpersonal, Percaya Diri, Keteguhan Hati. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel Skeptisisme Profesional yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Skeptisisme Profesional (X)

No. Pernyataan	Jawaban Skeptisisme Profesional (X)												Rata-Rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	9	11,8%	13	17,1%	54	71,1%	76	100	4,59	Sangat Baik
2	0	0	0	0	10	13,2%	15	19,7%	51	67,1%	76	100	4,54	Sangat Baik
3	0	0	0	0	10	13,2%	16	21,1%	50	65,8%	76	100	4,53	Sangat Baik
4	0	0	0	0	10	13,2%	18	23,7%	48	63,2%	76	100	4,50	Sangat Baik
5	0	0	0	0	8	10,5%	21	27,6%	47	61,8%	76	100	4,51	Sangat Baik
6	0	0	0	0	10	13,2%	15	19,7%	51	67,1%	76	100	4,54	Sangat Baik
7	0	0	0	0	8	10,5%	15	19,7%	53	69,7%	76	100	4,59	Sangat Baik
8	0	0	0	0	13	17,1%	13	17,1%	50	65,8%	76	100	4,49	Sangat Baik
9	0	0	0	0	11	14,5%	19	25,0%	46	60,5%	76	100	4,46	Sangat Baik
10	0	0	0	0	12	15,8%	17	22,4%	47	61,8%	76	100	4,46	Sangat Baik
11	0	0	0	0	17	22,4%	13	17,1%	46	60,5%	76	100	4,38	Sangat Baik
12	0	0	0	0	10	13,2%	20	26,3%	46	60,5%	76	100	4,47	Sangat Baik

Skor Rata-Rata Keseluruhan	4,51

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.7 menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki nilai rata-rata skor masing-masing pernyataan berada pada rentang 4,38 – 4,59 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor dalam penelitian ini memiliki tingkat skeptisisme profesional yang sangat baik dalam mengevaluasi bukti audit secara objektif, mempertanyakan informasi yang diperoleh, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian maupun indikasi kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator pola pikir yang selalu bertanya-tanya memiliki skor 4,59 terdapat pada penyataan 1, bahwa auditor memiliki pola pikir kritis dalam mengevaluasi bukti audit dengan mempertanyakan konsistensi dan kewajarannya sebelum menarik kesimpulan. Selanjutnya, pada indikator penundaan pengambilan keputusan memiliki skor 4,53 terdapat pada pernyataan 3, bahwa auditor mampu menunda pengambilan keputusan hingga seluruh informasi yang relevan diverifikasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam penilaian audit. Pada indikator mencari pengetahuan memiliki skor 4,54 terdapat pada pernyataan 6, bahwa auditor aktif memanfaatkan standar audit, regulasi, dan literatur profesional sebagai dasar dalam mengevaluasi temuan audit. Pada indikator pemahaman interpersonal memiliki skor 4,59 terdapat pada pernyataan 7, bahwa auditor mampu menganalisis respons dan sikap pihak yang diwawancarai untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan. Pada indikator percaya diri memiliki skor yang sama sebesar 4,46, namun jumlah responden yang memilih

kategori tertinggi terdapat pernyataan 10, bahwa auditor memiliki keyakinan terhadap kemampuan profesionalnya sehingga mampu bersikap tegas dan objektif dalam menyampaikan temuan audit. Terakhir, pada indikator keteguhan hati memiliki skor 4,47 terdapat pada pernyataan 12, bahwa auditor memiliki ketekunan yang tinggi dalam menelurusi indikasi ketidakwajaran hingga memperoleh bukti yang memadai.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor berada pada kategori sangat baik, yang tercermin dari sikap kritis, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta komitmen auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara menyeluruh.

4.1.3.3 Variabel Audit Digital (Z)

Dalam penelitian ini, variabel Audit Digital diukur dengan 4 indikator, yaitu Perluasan Cakupan Pengujian, Deteksi Anomali dan Risiko, Otomatisasi Tugas Rutin, dan Analisis Bernilai Tambah. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variabel Skeptisisme Profesional yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Jawaban Responden Variabel Audit Digital (Z)

No. Pernyataan	Jawaban Audit Digital (Z)												Rata-Rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	14	18,4%	16	21,1%	46	60,5%	76	100	4,42	Sangat Baik
2	0	0	0	0	12	15,8%	16	21,1%	48	63,2%	76	100	4,47	Sangat Baik
3	0	0	0	0	13	17,1%	13	17,1%	50	65,8%	76	100	4,49	Sangat Baik
4	0	0	0	0	11	14,5%	12	15,8%	53	69,7%	76	100	4,55	Sangat Baik
5	0	0	0	0	10	13,2%	16	21,1%	50	65,8%	76	100	4,53	Sangat Baik
6	0	0	0	0	9	11,8%	17	22,4%	50	65,8%	76	100	4,54	Sangat Baik
7	0	0	0	0	8	10,5%	17	22,4%	51	67,1%	76	100	4,57	Sangat Baik
8	0	0	0	0	10	13,2%	16	21,1%	50	65,8%	76	100	4,53	Sangat Baik
Skor Rata-Rata Keseluruhan													4.51	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel audit digital memiliki nilai rata-rata skor masing-masing pernyataan berada pada rentang 4,42 - 4,57 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam penelitian ini telah memanfaatkan teknologi audit digital secara efektif dalam mendukung pelaksanaan prosedur audit, khususnya dalam mengidentifikasi risiko kesalahan penyajian serta indikasi fraud pada laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator perluasan cakupan pengujian memiliki skor 4,47 terdapat pada pernyataan 2, bahwa auditor mampu memanfaatkan teknologi audit digital untuk memperluas cakupan pengujian, terutama pada akun atau transaksi yang memiliki tingkat risiko tinggi. Selanjutnya, pada indikator deteksi anomali dan risiko memiliki skor 4,55 terdapat pada pernyataan 4, bahwa auditor mampu menggunakan fitur analitik dalam teknologi audit digital untuk menelusuri kemungkinan adanya anomali atau indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Pada indikator otomatisasi tugas rutin memiliki skor 4,54 terdapat pada pernyataan 6, bahwa auditor merasakan manfaat otomatisasi dalam mengurangi risiko kesalahan manual serta meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data audit. Terakhir, pada indikator analisis bernilai tambah memiliki skor 4,57 terdapat pada pernyataan 7, bahwa auditor mampu memanfaatkan hasil analisis berbasis teknologi untuk memberikan rekomendasi yang lebih strategis dan berbasis data kepada klien.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan audit digital berada pada kategori sangat baik, yang tercermin dari kemampuan auditor dalam memperluas cakupan pengujian, mendeteksi anomali,

meningkatkan efisiensi proses audit, serta menghasilkan analisis yang memberikan nilai tambah dalam proses pengambilan keputusan audit.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pada teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah Outer Model. Analisis Outer Model dilakukan melalui pengujian *Convergent Validity, Discriminate Validity, Composite Reliability,* dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Dalam melakukan pengujian *Convergent Validity* dapat dinilai berdasarkan outer loadings atau loading factor. Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi (Dahrani et al., 2021). Jika nilai loading factornya > 0,7 maka suatu indikator adalah valid.

Tabel IV. 9 *Outer Loading*

Indikator	Skeptisisme Profesional (X)	Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)	Audit Digital (Z)
X.1	0.802		
X.2	0.859		

X.3	0.932		
X.4	0.864		
X.5	0.849		
X.6	0.878		
X.7	0.788		
X.8	0.811		
X.9	0.867		
X.10	0.891		
X.11	0.905		
X.12	0.796		
Y.1		0.806	
Y.2		0.761	
Y.3		0.879	
Y.4		0.829	
Y.5		0.865	
Y.6		0.845	
Y.7		0.868	
Y.8		0.901	
Y.9		0.929	
Y.10		0.910	
Y.11		0.813	
Y.12		0.823	
Y.13		0.855	
Y.14		0.862	
Z.1			0.821
Z.2			0.936
Z.3			0.914
Z.4			0.948
Z.5			0.907
Z.6			0.894
Z.7			0.886
Z.8			0.937

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

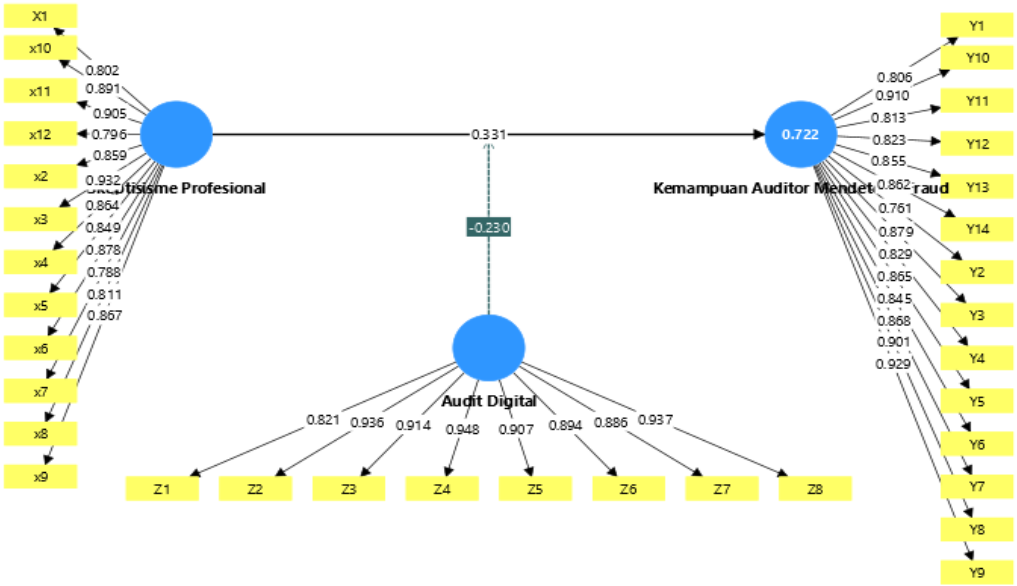
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

a. Nilai *loading factor* untuk variabel skeptisisme profesional memiliki nilai antara 0,788 – 0,932 berarti semua nilai > 0,70, maka seluruh indikator pada variabel skeptisisme profesional dinyatakan valid.
b. Nilai *loading factor* untuk variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud memiliki nilai antara 0,761 – 0,929 berarti semua nilai > 0,70, maka

seluruh indikator pada variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud dinyatakan valid.

c. Nilai *loading factor* untuk variabel audit digital memiliki nilai antara 0,821 – 0,948 berarti semua nilai > 0,70, maka seluruh indikator pada variabel audit digital dinyatakan valid.

Nilai dari *convergent validity* juga dapat dilihat melalui gambar outer loading dibawah ini :



Gambar IV. 1 *Convergent Validity*

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Pengujian *Discriminant Validity* dalam penelitian ini menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion*, yaitu dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel dengan nilai korelasi antar variabel laten.

Tabel IV. 10 Fornell-Larcker Criterion

	Skeptisisme Profesional (X)	Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)	Audit Digital (Z)
Skeptisisme Profesional	0.855	0.773	0.824
Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud		0.855	0.805
Audit Digital			0.906

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity* karena nilai akar AVE pada masing-masing variabel > 0,50 dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel lainnya. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Discriminant Validity*, sehingga layak untuk untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.3 *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficient*. Terdapat dua alat ukur dalam mengevaluasi *Composite Reliability* yaitu *consistency* dan *cronbach's alpha*. Data dengan composite reliability > 0,70 menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Uji relibilitas ini diperkuat dengan Cronbach's Alpha.

Tabel IV. 11 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Skeptisisme Profesional	0.966	0.970
Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	0.972	0.974
Audit Digital	0.969	0.973

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan pada Tabel IV.11 nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel dalam penelitian ini berada di atas > 0,70 yang berarti telah memenuhi kriteria dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Nilai Composite Reliability di atas > 0,70 yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.2.2.1 Uji R-Square (R^2)

Pengujian R-Square ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi variansi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel IV. 12 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)	0.722	0.710

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.12 menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud (Y) sebesar 0,722. Dengan kata lain, variabel skeptisisme profesional (X) mampu menjelaskan variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud sebesar 72,2%, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dianggap kuat.

4.2.2.2 *Uji F-Square (F^2)*

Pengujian F-Square digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Besarnya nilai F-Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 13 Hasil Uji F-Square

	Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)
Skeptisisme Profesional	0.126
Audit Digital	0.080
Audit Digital x Skeptisisme Profesional	0.131

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian F-Square pada Tabel IV.13 dapat dilihat nilai F-Square skeptisisme profesional yang memiliki sebesar 0,126, artinya variabel eksogen memberikan pengaruh langsung terhadap variabel endogen yang bersifat kecil/lemah. Nilai F-Square audit digital memiliki sebesar 0,080 menunjukkan pengaruh kecil terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Nilai F-Square sebesar 0,131 yang juga termasuk dalam pengaruh kecil. Dengan demikian, audit digital memiliki peran moderasi terhadap hubungan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor mendeteksi fraud, tetapi kontribusi pengaruhnya masih dalam kategori kecil.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai P-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap dependen apabila t-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05. Penelitian ini

menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel patch coefficient yang tersedia dalam menu bootstrapping di SmartPLS 4 berikut ini :

Tabel IV. 14 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	0.331	0.333	0.172	1.928	0.027
Audit Digital x Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	-0.230	-0.193	0.117	1.962	0.025

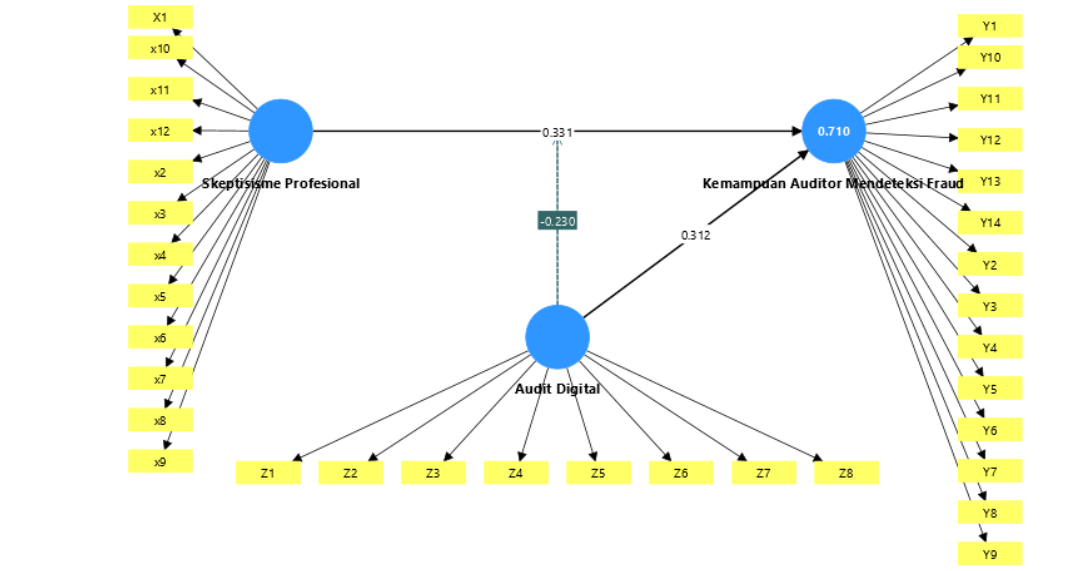
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan dari Tabel IV.14 diatas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,331. Pengaruh tersebut memiliki nilai probibalitas t-statistic 1,928 < 1,96 dan memiliki nilai p-value 0,027 < 0,05. Nilai koefisien positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor maka semkin tinggi kemampuan auditor mendeteksi fraud. Dengan Demikian, **Hipotesis 1 diterima.**
2. Audit digital memperlemah hubungan antara skeptisisme profesional dengan kemampuan auditor mendeteksi fraud dimana nilai koefisien jalur sebesar -0,230. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic 1,962 > 1,96 dan memiliki nilai p-value 0,025 < 0,05. Nilai koefisien

negatif menandakan bahwa semakin tinggi penggunaan audit digital, maka pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor menjadi relatif lebih lemah, karena proses deteksi fraud turut didukung oleh penggunaan teknologi audit digital. Dengan demikian, **Hipotesis 2 ditolak.**

4.2.4 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)



Gambar IV. 2 Hasil Uji MRA

Berdasarkan hasil pengujian model struktural (inner model) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Nilai koefisiensi determinasi (R^2) pada variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud sebesar 0,710, yang menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional dan audit digital mampu menjelaskan variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud sebesar 71,0%, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian jalur menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud, yang berarti semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor maka semakin meningkat kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap kritis, tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan klien, serta mampu melakukan evaluasi bukti audit secara objektif akan lebih efektif dalam mengindentifikasi indikasi kecurangan selama proses audit berlangsung. Audit digital terbukti memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud secara signifikan.

Namun demikian, hasil pengujian jalur nilai koefisien interaksi yang bernilai negartif menunjukkan bahwa audit digital memperlemah hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan audit digital oleh auditor, maka pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud menjadi relatif menurun. Penggunaan teknologi seperti *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) memungkinkan auditor melakukan analisis data secara lebih cepat, sistematis dan akurat, sehingga proses pendeteksian fraud tidak hanya bergantung pada kemampuan individu auditor tetapi juga didukung oleh kemampuan sistem teknologi audit digital.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki nilai koefisien sebesar 0,331 dengan nilai t-statistic sebesar 1,928 lebih kecil (1,96) dan p-value sebesar 0,027 lebih kecil (0,05). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki arah hubungan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Artinya, semakin tinggi skeptisisme profesional, maka semakin meningkat kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Dengan demikian, Hipotesis 1 Diterima.

Variabel skeptisisme profesional pada penelitian ini diukur dengan 6 indikator yang melalui 12 item pernyataan yang seluruhnya memiliki nilai loading factor diatas (0,05) yang menandakan masing-masing indikator valid. Nilai outer loading yang paling tinggi pada X.3 penundaan pengambilan keputusan sebesar 0,932 yaitu Saya menghindari pengambilan keputusan secara terburu-buru ketika masih terdapat data yang belum diverifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor mempunyai sikap yang tidak tergesa-gesa dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga keputusan audit yang diambil lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional tinggi akan lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit serta tidak mudah menerima informasi yang diberikan manajemen tanpa verifikasi lebih

lanjut. Oleh karena itu, sikap skeptis auditor secara teoritis mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Azizah, 2025), (Daniel et al., 2024) dan (Gunawan & Susilandari, 2023) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

4.3.2 Audit Digital Tidak Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

Berdasarkan hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara audit digital dan skeptisisme profesional memiliki nilai koefisien sebesar -0,230 dengan nilai r-statictic sebesar 1,962 lebih besar (1,96) dan nilai p-value sebesar 0,025 lebih kecil (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa audit digital memperlemah sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. hipotesis 2 ditolak.

Variabel audit digital pada penelitian ini diukur dengan 4 indikator yang melalui 8 item pernyataan yang seluruhnya memiliki nilai loading factor diatas (0,05) yang menandakan masing-masing indikator valid. Nilai outer loading yang paling tinggi pada Z.4 deteksi anomali dan risiko sebesar 0,948 yaitu Saya menggunakan fitur analitik dalam perangkat audit digital untuk menelusuri kemungkinan adanya anomlai atau red flags dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam

memanfaatkan fitur analitik pada teknologi audit digital untuk mengidentifikasi anomali dan indikasi risiko kecurangan merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk variabel audit digital pada penelitian ini. Indikator dengan outer loading terendah pada Z.1 perluasan cakupan pengujian sebesar 0,821 yaitu penggunaan teknologi audit digital memungkinkan pengujian dilakukan terhadap seluruh populasi data. Meskipun nilai 0,821 masih tergolong tinggi dan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor telah memanfaatkan teknologi audit digital untuk memperluas pengujian data, meskipun penerapannya belum sepenuhnya maksimal.

Hasil pengujian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini. TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan teknologi. Dalam konteks audit, audit digital memberikan kemudahan bagi auditor dalam mengakses, mengolah, dan menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih sistematis. Pengunaan teknologi tersebut juga memungkinkan auditor memperoleh informasi mengenai pola transaksi yang tidak biasa sehingga dapat membantu mengidentifikasi indikasi awal terjadinya fraud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan audit digital memperlemah hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan

auditor mendeteksi fraud. kondisi tersebut dapat terjadi kerena semakin tinggi penerimaan dan penggunaan teknologi digital, semakin besar pula kemungkinan auditor mengandalkan hasil analisis yang dihasilkan oleh sistem. Akibatnya, auditor berpotensi mengurangi intensitas evaluasi kritis, pemeriksaan lebih lanjut, atau pertanyaan terhadap informasi yang diperoleh. Namun, penerimaan teknologi yang tinggi bukan berarti bahwa teknologi dapat menggantikan kemampuan profesional auditor. Teknologi audit digital pada dasarnya berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektiivitas dan efisiensi proses audit, sedangkan keputusan mengenai kewajaran bukti dan indikasi fraud tetap membutuhkan *professional judgment* dan skeptisisme profesional auditor.

Namun demikian, hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa audit digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Meskipun audit digital tidak memoderasi, tetapi audit digital tetap memiliki peran penting sebagai variabel independent yang secara langsung meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi fraud, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Natali et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi audit berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi fraud. Dengan demikian, penerapan audit digital perlu diimbangi dengan kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap skeptis dan melakukan evaluasi kritis terhadap output teknologi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud yang dimoderasi audit digital pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Audit digital tidak memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor mendeteksi fraud. Namun, audit digital tetap digunakan sebagai alat untuk menganalisi bukti dan membantu proses pemeriksaaan, arah negatif dalam penelitian ini artinya belum mampu memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.
3. Nilai R-Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa variabel skeptisime profesional dan audit digital mampu menjelaskan variasi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sebesar 72,2% sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi audit digital secara optimal melalui pelatihan penggunaan perangkat audit berbasis data analytics atau seperti CAATs agar dapat meningkatkan efektivitas proses pendeteksian fraud.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memoderasi atau memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi fraud seperti *time budget pressure*, etika auditor, kompetensi auditor, audit investigasi, atau *professional judgment* sehingga dapat memperluas model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations. Association of Certified Fraud Examiners.*

Achmad, F. A., & Galib, S. (2022). Pengaruh Red Flags , Independensi , Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(2), 379–392. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1420

Agustianti, R. … Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (N. P. Gatriyani & N. Mayasari (eds.); Cetakan Pe). CV. Tohar Media.

Akuba, I. A., & Amiruddinn, A. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age : Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *26*(3), 1–25.

Amiruddin, A. Q. … Indriwajati, A. (2023). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Akrual : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *16*(1), 40–48.

Aziza, I. … Anriva, D. H. (2023). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *SNEBA : Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, *3*, 56–69.

Azizah, R. R. N. (2025). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional, Etika Auditor, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal E-Bis : Ekonomi-Bisnis*, *9*(1), 451–470.

Badda, A. (2025). Technology Acceptance Model (TAM): Literature Review. *IJAFAME: International Journal of Accounting, Finance, Auditing, Management and Economics*, *6*(11), 459–492.

Batchai, I. R., & Batchai, R. R. (2022). Impact Of Digital Audit On Improving Perfomance Quality And Reduce Costs An Applied Research In A Sample Of Private Auditing Firms And Offices. *Academy of Accounting And Financial Studies Journal*, *26*(3), 1-9.

Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, *3*(2), 9–16.

Betri, B. … Djuniar, L. (2025). Big Data , CAATs , and Auditor Religiosity in Fraud Detection : Task-Specific Knowledge as Moderator. *Accounting Analysis Journal*, *14*(3), 166–177. https://doi.org/10.15294/aaj.v14i3.16718

Dahrani, D. … Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(2), 379–389. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1513

Daniel, L. … Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akrual : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *17*(01), 19–31. https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28365

Elder, R. J. … Jusuf, A. A. (2021). *Jasa Audit dan Assurance.* Salemba Empat.

Fahmi, M. … Harahap, R. U. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, *12*(1), 1–7.

Frassasti, V. … Nor, W. (2023). Pengaruh Independesi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, beban Kerja dan Kompetensi Terhadap kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, *28*(2), 163–172. https://doi.org/http://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235

Furqan, H. … Dahrani, D. (2025). Pengaruh kompetensi audit , tekanan waktu audit , sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan The influence of audit competence , audit time pressure , and quality co. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(5), 2650–2670. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.842

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 26 Edisi 10* (Sepuluh). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares ’Konsep, Teknik dan aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0* (1st ed.). Yoga Pratama.

Gunawan, O., & Susilandari, C. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada KAP di DKI Jakarta. *Prosiding Working Papers Series In Management*, *15*(02), 407–425. https://doi.org/10.25170/wpm.v15i2.5044

Hadi, S., & Ashlah, I. (2023). Peran Audit Digital Dalam Masyarakat 5.0. *JEBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 83–95.

Hair, J. F. … Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publishing.

Hakim, M. L. (2025). *Definisi Operasional: Tujuan, Manfaat dan Cara Membuat*. Deepublish Store. https://deepublishstore.com/blog/definisi-operasional/#Pengertian_Definisi_Operasional

Handoyo, Y. A. T., & Andika, A. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *12*(1), 50–61. https://doi.org/https://doi.org/10.35137/jabk.v12i1.164

Herdiana, K., & Nugrahanti, T. P. (2025). Digital Audit Technologies In Accounting Information Systems: A Systematic Literature Review of Contemporary Trends And Professional Implications. *UTSAHA : Journal of Entrepreneurship*, *4*(2), 87-101.

IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik, Standar Audit 240: Vol. SA 240*.

Ikhsan, A. (2022). *Akuntansi Keperilakuan* (K. T. H. Ningsih (ed.)). Citapustaka Media.

Ilmi, M. … Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi :Jurnal Ekonomi*, *16*(2), 436–458.

Insaniah, N. Q. … Wahyuni, W. (2025). *Peran Auditor dan Teknologi Dalam Mencegah Kasus Fraud*. *3*.

Irfan, I. … Hani, S. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)* (E. Sinambela (ed.); Edisi Revi). UMSU Pres.

Kamal, A. (2022). Teknologi Informasi dan Skeptisisme Profesional terhadap Fraud Detection Skills Auditor Internal Pemerintah. *YUME : Journal Of Management*, *5*(2), 295-313.

Khaerullah, J. … Masyhuri, M. (2025). Peran Audit Berbasis Teknologi Informasi dalam Deteksi Fraud : Penguatan Proses Audit Internal dan Kompetensi Auditor di Era Transformasi Digital. *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement*, *1*(2), 147–153.

Kristianti, I. (2025). Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *Media Akuntansi Perpajakan*, *10*(1), 171–180.

Larasati, D. (2022). Determinan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian*, *1*(8), 7–11. https://doi.org/10.36418/locus.v1i8.286

Lubis, H. Z. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond* (F. Saragih (ed.)). UMSU Press.

Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1–16.

Lutfianisa, A. … Rahayu, D. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Audit , Integritas Auditor , dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, *8*(3), 333–343.

Mahabbah, N. … Kanti, R. A. (2024). Pengaruh Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), Computer Self-Efficacy (CSE), Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *9*(2), 489–515.

medanbisnisdaily.com. (2022). *Dirut PT. Minajaya Persada Makmur Tersangka Penggelapan Dana*. https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2022/04/05/153675/dirut_pt_minajaya_persada_makmur_tersangka_penggelapan_dana

Muzdalifah, M., & Syamsu, N. (2020). Red Flags, Task Spesific Knowledge Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *6*(2), 92–101.

Natali, E. … Sari, P. N. (2025). Pengaruh E-Audit, Teknologi Audit Berbasis AI, Dan Big Data Analytics Terhadap Deteksi Fraud (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, *2*(3), 772–782.

Nirwana, E., & Permana, D. (2025). Transformasi Digital dalam Praktik Auditing : Tantangan , Peluang , dan Implikasi terhadap Kualitas Audit di Era Big data. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *4*(1), 264–278.

Nugrahanti, T. P. … Ashari, H. (2023). Detection Of Fraud Through Professional Scepticism. *International Journal of Indonesian Business Review*, *2*(1), 44–60. https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijibr.v2i1.504

Nurkholis, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.*, *4*(2), 246–265. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4376

Piserah, M. … Trisnawati, E. (2022). Perilaku Fraud Detection Pada Auditor : Professional Skepticism , Whistleblowing , Integritas , Time Pressure. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(1), 17–28. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1185

Prayitno, A. … Syamsuddin, S. (2024). Peran Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Akuntansi Forensik Untuk Mendeteksi Fraud Di Era Digital. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 600–608.

Priscilla, T. V., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan E-Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Time Budget Pressure sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(3), 1363–1377.

Putri, A. W. (2021). Pengaruh Fraud Risk Assesment Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisime Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, *10*(2), 72–93.

Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *13*(2), 242–255.

Romney, M. B. … Wood, D. A. (2024). *Accounting Information Systems* (16th ed.). Pearson.

Salsabila, C., & Susilo, G. F. A. (2022). Implikasi Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi (Studi

Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 207–213.

Septari, A. … Yuliusman, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) oleh Auditor : Pendekatan UTAUT. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, *10*(02), 233–243. https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.47293

Setyono, D. … Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1036–1048. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325 Penggunaan

Stiawan, S. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan provinsi Bali). *Hita : Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 11–27.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731.

Suciwati, D. P. … Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *6*(1), 9–14.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)* (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ke). CV. Alfabeta.

Susanto, P. C. … Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *3*(1), 1–12.

Susilawati, D. … Indriani, A. A. (2022). Meninjau Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, dan Red Flags Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo dan Madiun). *Widya Dharma Journal of Business*, *01*(01), 1–14. https://doi.org/10.54840/wijob.v1i1.30.Abstract

Thahirah, A. Y. … Triadi, N. H. (2025). Dampak Audit Berbasis Teknologi (Computer Assisted Audit Techniques) Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Proses Audit. *Multiplier*, *6*(1), 849–860.

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 2217–2224.

Wahyuni, W. … Bualemo, L. E. G. (2025). Audit Digital Dalam Era Industri 4.0: Tinjauan Literatur Atas Peluang dan Tantangan. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, *20*(7), 1-10.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUISIONER

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* YANG DIMODERASI AUDIT DIGITAL (STUDI EMPIRIS KAP DI KOTA MEDAN)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Auditor
Kantor Akuntan Publik Kota Medan
Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Anggriani
NPM : 2205170073
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Digital : Studi Empiris KAP di Kota Medan". Untuk itu, besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuisioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/I. Semua informasi yang dihasilkan dari penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2026
Hormat saya

Dina Anggriani

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan-persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda *checklist* pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (Lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   N : Netral

   TS : Tidak Setuju

   STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Usia : ☐ < 25 Thn ☐ 26 – 34 Thn ☐ 35-43 Thn
   ☐ 44-55 Thn ☐ > 55 Thn
5. Pengalaman Kerja : ☐ 2-3 Thn ☐ 4-6 Thn ☐ 7-8 Thn
   ☐ 9-10 Thn ☐ >10 Thn
6. Jabatan dalam KAP : ☐ Supervisor ☐ Partner
   ☐ Auditor Senior ☐ Lainnya……..
   ☐ Auditor Junior
7. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S3
   ☐ D4 ☐ S2

VARIABEL KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD*

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			SS	S	N	TS	STS
1	Respons Terhadap Risiko Fraud Tinggi	Indikasi manipulasi laporan keuangan mendorong pelaksanaan prosedur tambahan yang lebih mendalam.					
		Saya memperluas prosedur audit pada akun yang memiliki potensi salah saji material akibat kecurangan.					
2	Sensitivitas Indikasi Penipuan	Perubahan pola transaksi yang tidak biasa diperlakukan sebagai sinyal awal terjadinya kecurangan.					
		Saya mengidentifikasi pola transaksi berulang yang tidak wajar.					
3	Validasi Bukti Kuat	Saya melakukan cross-check antar dokumen untuk memastikan konsistensi informasi.					
		Keandalan serta independensi sumber bukti dievaluasi sebelum digunakan sebagai dasar opini.					
	Judgment Profesional	Penilaian profesional digunakan secara hati-hati dalam mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan.					
		Saya mampu mempertahankan kesimpulan audit meskipun terhadap tekanan dari pihak tertentu.					
5	Pemahaman Pengendalian Internal	Kelemahan sistem pengendalian internal dianalisis sebagai faktor yang dapat meningkatkan risiko kecurangan.					
		Saya memahami struktur pengendalian internal sebelum melakukan pengujian fraud.					
6	Kewaspadaan Terhadap faktor Fraud	Saya mempertimbangkan karakter dan posisi individu tertentu yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan.					
		Faktor tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi dipertimbangkan dalam menilai risiko kecurangan.					
7	Ketepatan Pengujian Audit Fraud	Teknik Pengujian yang digunakan mampu mengungkap transaksi fiktif atau manipulasi laporan keuangan.					
		Saya memastikan pengujian audit dilakukan secara tepat sasaran pada area yang paling rentan terhadap kecurangan.					

VARIABEL SKEPTISISME PROFESIONAL

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			SS	S	N	TS	STS
1	Pola Pikir yang Selalu Bertanya-	Setiap bukti audit diperlakukan secara kritis dengan mempertanyakan konsistensi dan kewajarannya.					

	tanya (*Questioning Mind*)	saya cenderung mempertanyakan alasan di balik suatu transaksi yang tampak tidak biasa sebelum menyimpulkan bahwa transaksi tersebut wajar					
2	Penundaan Pengambilan Keputusan (*Suspension of Jugdment*)	Saya menghindari pengambilan keputusan secara terburu-buru ketika masih terdapat data yang belum diverifikasi.					
		Kesimpulan audit tidak ditetapkan sebelum seluruh bukti yang relevan dan cukup berhasil dikumpulkan.					
3	Mencari Pengetahuan (*Search for Knowledge*)	Saya berinisiatif memperluas wawasan teknis agar mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya salah saji atau kecurangan.					
		Standar audit, regulasi, dan literatus profesional digunakan sebagai rujukan dalam mengevaluasi temuan audit.					
4	Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)	Respons dan sikap pihak yang diwawancarai dianalisis untuk mendeteksi kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan.					
		Saya memperhatikan perubahan perilaku atau bahasa tubuh yang dapat menjadi indikasi adanya ketidakwajaran.					
	Percaya Diri (*Self Confidance)*	Saya tetap menyampaikan hasil evaluasi secara objektif meskipun menghadapi tekanan dari klien.					
		Keyakinan terhadap kemampuan profesional mendukung ketegasan dalam menyampaikan temuan audit.					
6	Keteguhan Hati (*Self Determination*)	Prosedur audit tetap dijalankan secara menyeluruh meskipun menghadapi hambatan waktu atau tekanan eksternal.					
		Saya tidak mudah menyerah dalam menelusuri indikasi ketidakwajaran hingga memperoleh kejelasan yang cukup.					

VARIABEL AUDIT DIGITAL

No	Indikator	Pernyataan	Nilai				
			SS	S	N	TS	STS
1	Perluasan Cakupan Pengujian	Penggunaan teknologi audit digital memungkinkan pengujian dilakukan terhadap seluruh populasi data					
		Saya memanfaatkan perangkat audit berbasis teknologi untuk memperluas cakupan pengujian pada akun atau transaksi yang berisiko tinggi.					
2	Deteksi Anomali dan Risiko	Sistem audit digital membantu mengidentifikasi pola transaksi yang tidak biasa atau menyimpang dari kebiasaan normal perusahaan.					
		Saya menggunakan fitur analitik dalam perangkat audit digital untuk menelusuri kemungkinan adanya anomlai atau red flags dalam laporan keuangan.					
3	Otomatisasi Tugas Rutin	Saya merasakan bahwa penggunaan teknologi audit digital meningkatkan efisiensi waktu dalam menyelesaikan prosedur audit rutin.					

		Otomatisasai membantu mengurangi risiko kesalahan manual dalam proses pengolahan data audit.					
4	Analisis Bernilai Tambah	Saya memanfaatkan hasil analisis digital untuk memberikan rekomendasi yang lebih strategis dan berbasis data kepada klien.					
		Informasi yang dihasilkan dari analisis data berbasis teknologi memberikan nilai tambah dalam mengevaluasi risiko dan kinerja entitas.					

LAMPIRAN 2 : HASIL JAWABAN RESPONDEN

	Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)														
no	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	49
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	69
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	68
11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68
16	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	67
17	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	67
18	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
22	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	68
26	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	67
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	68
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
33	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	66
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	67
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	69
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	64
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	61
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	60
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	3	62
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
47	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	66
48	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	68
49	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	65
50	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
52	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
53	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	65
54	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
55	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	67
56	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	67
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
58	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
67	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
69	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
70	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
71	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	49
72	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	47
73	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	48
74	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	45
75	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
76	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	53

	Variabel Skeptisisme Profesional (X)												
No	X1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	44
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	43
6	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	50
7	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
8	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	43
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	50
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	57
13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	57
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	58
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	58
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
34	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	58
35	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
37	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
38	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	42
39	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	3	4	43
40	3	3	4	3	5	3	5	5	4	5	3	3	46
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
43	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
45	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
46	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	41
47	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	5	45
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
52	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
55	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	56
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
67	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	40
71	3	5	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	42
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
73	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	40
74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
75	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	43
76	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39

	Variabel Audit Digital (Z)								
no	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	3	3	3	3	4	4	4	27
5	3	3	3	4	3	4	4	4	28
6	3	4	3	5	3	5	5	5	33
7	5	5	5	4	5	5	5	5	39
8	5	4	5	5	5	5	5	5	39
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	4	3	3	3	3	4	3	3	26
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	5	5	5	5	4	5	5	5	39
15	5	4	5	5	5	5	5	5	39
16	5	5	5	5	5	5	4	5	39
17	4	5	5	5	5	5	5	4	38
18	4	4	5	5	5	5	5	4	37
19	5	5	5	5	5	4	5	5	39
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	5	5	5	5	4	5	5	5	39
23	5	5	5	5	5	4	5	5	39
24	5	5	4	5	5	5	5	5	39
25	5	4	5	5	5	5	5	5	39
26	5	5	5	5	5	5	4	5	39
27	5	5	5	5	5	4	5	5	39
28	5	5	4	5	5	5	5	5	39
29	5	5	4	5	5	5	5	5	39
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	4	5	5	5	5	5	39
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	4	5	5	5	5	5	5	4	38
35	5	5	5	5	5	4	5	5	39
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	3	3	3	3	3	3	4	3	25
40	4	3	3	3	4	3	5	3	28
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	4	5	5	5	5	5	5	5	39
45	3	5	5	5	5	5	5	5	38
46	3	5	5	5	5	5	5	5	38
47	3	4	5	5	5	5	5	5	37
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	5	5	5	5	5	5	5	5	40
52	4	5	5	5	4	5	4	4	36
53	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	5	4	5	4	4	5	4	5	36
56	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	5	5	5	5	5	5	5	5	40
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	5	5	5	5	5	5	5	5	40
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	5	5	5	5	5	5	5	5	40
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	5	5	5	5	5	5	5	5	40
67	5	5	5	5	5	5	5	5	40
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	3	3	3	3	3	3	3	3	24
70	3	3	3	3	3	4	3	3	25
71	3	3	3	3	4	3	3	3	25
72	3	3	3	4	4	3	3	3	26
73	3	3	4	3	3	3	4	3	26
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	4	4	3	3	4	3	3	4	28
76	3	3	3	3	3	3	3	3	24

LAMPIRAN 3 : UJI VALIDITAS KONVERGEN

Indikator	Skeptisisme Profesional (X)	Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)	Audit Digital (Z)	Audit Digital x Skeptisisme Profesional
X.1	0.802			
X.2	0.859			
X.3	0.932			
X.4	0.864			
X.5	0.849			
X.6	0.878			
X.7	0.788			
X.8	0.811			
X.9	0.867			
X.10	0.891			
X.11	0.905			
X.12	0.796			
Y.1		0.806		
Y.2		0.761		
Y.3		0.879		
Y.4		0.829		
Y.5		0.865		
Y.6		0.845		
Y.7		0.868		
Y.8		0.901		
Y.9		0.929		
Y.10		0.910		
Y.11		0.813		
Y.12		0.823		
Y.13		0.855		
Y.14		0.862		
Z.1			0.821	
Z.2			0.936	
Z.3			0.914	
Z.4			0.948	
Z.5			0.907	
Z.6			0.894	
Z.7			0.886	
Z.8			0.937	

LAMPIRAN 4 : FORNELL-LACKER CRITERION

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Digital	Kemampuan Auditor Men...	Skeptisisme Profesional
Audit Digital	0.906		
Kemampuan Auditor Mend...	0.805	0.855	
Skeptisisme Profesional	0.824	0.773	0.855

LAMPIRAN 5 : CONSTRUCT RELIABILITY

Construct reliability and validity - Overview

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
Audit Digital	0.969	0.971	0.973	0.821
Kemampuan Auditor Mend...	0.972	0.976	0.974	0.730
Skeptisisme Profesional	0.966	0.972	0.970	0.730

LAMPIRAN 6 : R-SQUARE

R-square - Overview

Copy to Excel/Word | Copy to R

	R-square	R-square adjusted
Kemampuan Auditor Mend...	0.722	0.710

LAMPIRAN 7 : F-SQUARE

f-square - Matrix

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Digital	Kemampuan Auditor Men...	Skeptisisme Profesional	Audit Digital x Skeptisism...
Audit Digital		0.080		
Kemampuan Auditor Mend...				
Skeptisisme Profesional		0.126		
Audit Digital x Skeptisisme...		0.131		

LAMPIRAN 8 : UJI HIPOTESIS/PATH COEFFICIENTS

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Audit Digital -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	0.312	0.354	0.210	1.486	0.069
Audit Digital x Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	-0.230	-0.193	0.117	1.962	0.025
Skeptisisme Profesional -> Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	0.331	0.333	0.172	1.928	0.027

LAMPIRAN 9 : PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 539 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/07/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/07/2025

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: DINA ANGGRIANI
NPM	: 2205170073
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Masalah dalam dunia audit dan organisasi masih sering terjadi seperti kualitas audit yang belum optimal meskipun didukunh oleh reputasi auditor, ukuran perusahaan, efektivitas komite audit dan fee audit yang memadai. Selain itu juga, penerapan teknologi digital seperti E-Audit serta faktor auditor seperti kompetensi, independensj dan pengalaman kerja juga belum sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas audit secara konsisten.

Rencana Judul :
1. Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.
2. Analisis Pengaruh Implementasi E-Audit, Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Keterikatan Dan Kepuasan Kerja.

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(DINA ANGGRIANI)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
1 dari 2 halaman

Halaman ke

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 539/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/07/2025

Nama Mahasiswa	: DINA ANGGRIANI
NPM	: 2205170073
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 29/07/2025
Nama Dosen pembimbing*)	: Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si (19 Januari 2026)
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi dengan Audit Digital Pada KAP Di Kota Medan

Medan, 20 Januari 2026

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dr. Henny Zurika Lubis, SE., MSi)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

LAMPIRAN 10 : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Februari 2026

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	DINA ANGGRIANI
NPM	:	2205170073
Tempat/Tgl Lahir	:	MEDAN / 27 FEBRUARI 2004
Program Studi	:	**Akuntansi**
Alamat Mahasisw	:	JL. MARELAN III LING-12
Tempat Penelitian:		KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Alamat Penelitian	:	KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
1. Kwitansi SPP tahap berjalan
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :	**Wassalam**
Ketua jurusan / Sekretaris	**Pemohon**
(Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc)	(Dina Anggriani)

LAMPIRAN 11 : IZIN RISET DAN SK PEMBIMBING

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 914/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 06 Ramadhan 1447 H
23 Februari 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Dina Anggriani
Npm	: 2205170073
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital : Studi Empiris KAP Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 914/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 Januari 2026

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Dina Anggriani
N P M	: 2205170073
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital : Studi Empiris KAP Kota Medan
Dosen Pembimbing	: Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 Februari 2027**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 06 Ramadhan 1447 H
23 Februari 2026 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

LAMPIRAN 12 : SURAT BALASAN RISET

FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 16 Maret 2026

No. : 029/SK/KAP-FM/III/2026
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 914/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 23 Februari 2026 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Dina Anggriani
NIM	:	2205170073
Judul Skripsi	:	Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital : Studi Empiris KAP Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

LAMPIRAN 13 : BERITA ACARA SEMINAR DAN PENGESAHAN SEMINAR

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini ***Kamis, 05 Maret 2026*** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: ***Dina Anggriani***
NPM.	: 2205170073
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 27 Februari 2004
Alamat Rumah	: Jl. Marelan III Lingk-12
Judul Proposal	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP Kota Medan)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Var ✗ Fenomena kurang. selaraskan identifikasi masalah dgn latar blkg!
Bab II	Oke, tambahkan teori
Bab III	Oke, kajian Pustaka teori diperbarui tahunnya
Lainnya	oke, perhatikan Sistem Penulisan
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, ***05 Maret 2026***

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc
Pembimbing	Pembanding
Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.	Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini ***Kamis, 05 Maret 2026*** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: ***Dina Anggriani***
NPM.	: 2205170073
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 27 Februari 2004
Alamat Rumah	: Jl. Marelan III Lingk-12
Judul Proposal	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP Kota Medan)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Var ✗ Fenomena kurang. selaraskan identifikasi masalah dgn latar blkg!
Bab II	Oke, tambahkan teori
Bab III	Oke, kajian Pustaka teori diperbanyi tahunnya
Lainnya	Oke, perhatikan Sistem Penulisan
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, ***05 Maret 2026***

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc
Pembimbing	Pembanding
Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.	Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

LAMPIRAN 14 : BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dina Anggriani
NPM : 2205170073
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud* Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Kasus KAP di Kota Medan).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang masalah ditambah dan lebih - Identifikasi masalah perbaiki - Rumusan masalah		
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dan sumber lainnya - kerangka konseptual perbaiki		
Bab 3	- Metode penelitian perbaiki - Populasi dan sampel - Teknik analisis data gunakan SEM. pls v.4.		
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley - Referensi minimal tahun 2020		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Kuesioner lampirkan dan berikan contohnya	27/01/2026	
Persetujuan Seminar Proposal	- Acc. Seminar Proposal	13/02/2026	

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.

LAMPIRAN 15 : SURAT SELESAI RISET

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2175/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 16 Dzulhijjah 1447 H
02 Juni 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Dina Anggriani
N P M	: 2205170073
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP Kota Medan)

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 25 Juni 2026

No. : 032/SK/KAP-FM/VI/2026
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth : Dr. Radiman, S.E., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Muktar Basri
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Dina Anggriani
NIM : 2205170073
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data-data yang tersedia di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin untuk penyerahan skripsi dengan judul **"Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Yang Dimoderasi Audit Digital (Studi Empiris KAP Kota Medan)."**

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FM

MAHADI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159408
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

LAMPIRAN 16 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama	: Dina Anggriani
NPM	: 2205170073
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 27 Februari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 2 dari 3 Bersaudara
Alamat	: Jl. Marelan III Lingk-12
No. Telepon	: 085262835966
Email	: dnangriani024@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Supriadi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Purwanti
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Marelan III Lingk-12

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Swasta Melati Medan Marelan	2010-2016
SMP Swasta Al-Hikmah Kota Medan	2016-2019
SMK Swasta Brigjend Katamso II Medan	2019-2022
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2022-2026